

**ANALISIS AUDIT INTERN BERBASIS RISIKO ATAS
PEMBIAYAAN KEUANGAN PADA PT. FINANCE
MULTIFINANCE DI MAKASSAR**

SKRIPSI

Oleh

JULIANTI USMAN

105730464614



**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2018**

**ANALISIS AUDIT INTERN BERBASIS RISIKO ATAS
PEMBIAYAAN KEUANGAN PADA PT. FINANCE
MULTIFINANCE DI MAKASSAR**

SKRIPSI

Oleh

JULIANTI USMAN

105730464614

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (SE) Program Studi Akuntansi pada Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar*

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR**

2018

PERSEMBAHAN

Terimakasih yang sebesar-besarnya untuk kalian semua, akhir kata saya persembahkan skripsi ini untuk kalian semua, orang-orang yang saya sayangi. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna untuk kemajuan ilmu pengetahuan di masa yang akan datang, Aamiinnn.

MOTTO

Anda dilahirkan memiliki sayap, mengapa lebih memilih hidup merangkak

(Jalaluddin Rumi)

Rintangannya bukan untuk menghentikanmu. Jika anda bertemu tembok

Jangan berbalik dan menyerah. Cari cara untuk memanjatinya,

menembusnya atau memutarinya.

(Michael Jordan)



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN AKUNTANSI
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Telp. (0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Penelitian : Analisis Audit Intern Berbasis Risiko Atas Pembiayaan
Keuangan Pada PT. Finance Multifinance Makassar

Nama Mahasiswa : JULIANTI USMAN
No. Stambuk : 105730464614
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa Skripsi ini telah diperiksa dan diujikan di depan Panitia
Penguji Skripsi Strata Satu (S1) pada hari Sabtu tanggal 13 Oktober 2018 pada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, 04 Safar 1440 H
13 Oktober 2018 M

Menyetujui,

Pembimbing I

Drs. H. Sultan Sarda, MM
NIDN. 0015075903

Pembimbing II

Ismail Badollahi, SE., M.Si., Ak.CA.CSP
NBM. 107 3428

Mengetahui,

Ketua Prodi Akuntansi



Ismail Rasulong, SE., MM
NBM. 903078

Ismail Badollahi, SE., M.Si., Ak. CA.CSP
NBM. 107 3428



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN AKUNTANSI**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Telp. (0411) 866972 Makassar


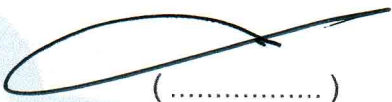


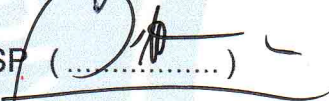


بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **JULIANTI USMAN**, NIM : **105730464614**, diterima dan diperiksa oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor:191/Tahun 1440H/2018M, Tanggal 13 Oktober 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 04 Safar 1440 H
13 Oktober 2018 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawasan Umum : Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE.,MM (Rektor Unismuh Makassar) 
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE.,MM (Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis) 
3. Sekretaris : Dr. Agus Salim HR, SE.,MM (Wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis) 
4. Penguji :
 1. Dr. Andi Rustam, SE.,MM.Ak.CA 
 2. Ismail Badollahi, SE.,M.Si.,Ak.CA.CSP 
 3. Andi Arman, SE.,M.Si.,Ak.CA 
 4. Abd. Salam HB, SE.,M.Si.,Ak.CA 

Disahkan oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar


Ismail Rasulong, SE., MM
NBM : 903078



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN AKUNTANSI
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Telp. (0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : JULIANTI USMAN
Stambuk : 105730464614
Jurusan : Akuntansi
Judul : Analisis Audit Intern Berbasis Risiko Atas Pembiayaan
Keuangan Pada PT. Finance Multifinance Makassar

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan didepan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan dibuat oleh siapapun

Demikian Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 13 Oktober 2018
Yang Membuat Pernyataan,



JULIANTI USMAN

Diketahui oleh

Ketua Prodi Akuntansi,



Dekan,

Ismail Rasulong, SE., MM
NBM. 903078

Ismail Badollahi, SE., M.Si., Ak.CA.CSP
NBM. 107 3428

ABSTRAK

JULIANTI USMAN. 2018. Analisis Audit intern berbasis risiko atas pembiayaan keuangan pada PT. Finansia Multifinance di Makassar, Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing Oleh Pembimbing I H. Sultan Sarda dan Pembimbing II Ismail Badollahi.

Penelitian ini bertujuan mengetahui Untuk mengetahui penerapan dari audit internal berbasis risiko atas pembiayaan pada PT. Finansia Multifinace dan untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan atas penerapan audit internal berbasis risiko pada pembiayaan PT. Finansia Multifinance. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang didukung oleh data kualitatif dan bersifat deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan audit internal berbasis risiko atas risiko pembiayaan pada PT. Finansia Multifinance telah melakukan penerapan audit berbasis risiko pada setiap risiko pembiayaan, penelitian ini dapat dilihat dari data kualitas pembiayaan PT. Finansia Multifinance, untuk meningkatkan tingkat kualitas pada pembiayaan sangatlah diperlukan penerapan audit, khususnya penerapan audit berbasis risiko, apabila penerapan audit berbasis risiko pada pembiayaan tidak diterapkan semaksimal mungkin maka akan mampu mempengaruhi tingkat kolektibilitas pada pembiayaan sehingga memicu terjadinya risiko pembiayaan. Dan dampak yang terjadi dari adanya audit internal berbasis risiko adalah mampu meningkatkan kualitas pembiayaan pada PT. Finansia Multifinance, mampu meningkatkan kolektibilitas pada pembiayaan, mampu menekan terjadinya risiko yang diakibatkan oleh debitur yang tidak mampu mengembalikan pembiayaannya, karena gagalnya usaha tersebut atau karena tidak lengkapnya data nasabah.

Kata Kunci : *Audit berbasis Risiko, Risiko Pembiayaan Keaungan*

ABSTRACT

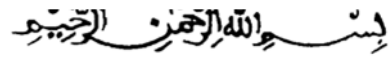
JULIANTI USMAN. 2018. *Internal Audit analysis based on risk on financial financing at PT. Finansia Multifinance in Makassar*, Thesis Accounting Study Program, Faculty of Economics and Business, Muhammadiyah University of Makassar. Supervised by Advisor I I H. Sultan Sarda and Advisor II Ismail Badollahi.

This study aims to find out to find out the application of risk-based internal audit on financing at PT. Finansia Multifinance and to find out the impact of the application of risk-based internal auditing on PT. Finansia Multifinance. This study uses a qualitative approach that is supported by qualitative and descriptive data.

The results of this study indicate that the application of risk-based internal audit to financing risk at PT. Finansia Multifinance has implemented a risk-based audit on every financing risk, this research can be seen from the quality financing data of PT. Finansia Multifinance, to improve the level of quality in financing is necessary for the implementation of audits, especially the application of risk-based audits, if the implementation of risk-based audits on financing is not implemented to the maximum extent it will be able to influence the level of collectibility in financing so as to trigger financing risks. And the impact of the risk-based internal audit is able to improve the quality of financing at PT. Finansia Multifinance, able to increase collectibility in financing, able to reduce the risk caused by debtors who are unable to repay their financing, due to failure of the business or due to incomplete customer data.

Keyword : *Risk-based Audit, Risk of Financing*

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah yang Maha Bijaksana yang memberikan hikmah kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Tiada kata yang patut peneliti ucapkan selain puji syukur Kehadirat Allah SWT. karena atas berkat rahmat-Nya sehingga peneliti merampungkan skripsi ini, walaupun dalam penyusunan skripsi ini peneliti menemukan banyak hambatan-hambatan.

Skripsi dengan judul : **“Analisis Audit intern berbasis Risiko atas pembiayaan keuangan pada PT. Finansia Multifinance di Makassar”** yang merupakan tugas akhir dalam menyelesaikan studi dan sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada program studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar. Dalam proses penyusunan hingga skripsi ini dapat terselesaikan, peneliti menyadari bahwa hasil ini tidak akan dapat penulis selesaikan tanpa motivasi, bantuan dan doa dari berbagai pihak.

Ucapan terima kasih yang tulus kepada kedua orang tua tercinta, **Ayahanda Usman Dg Tutu dan Ibunda Ida** serta **Suami Tercinta Rusdin S.Si** yang sungguh aku tak mampu membalasnya, baktiku pun tak akan pernah bisa membalas setiap hembusan kasih, luapan cinta, yang mempertaruhkan seluruh hidupnya untuk kesuksesan anaknya, yang telah melahirkan, membesarkan dan mendidik anaknya dengan sepenuh hati.

Selama menempuh studi maupun dalam merampungkan dan menyelesaikan skripsi ini, peneliti banyak dibantu oleh berbagai pihak.

Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. H Abd. Rahman Rahim, SE.,MM., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Ismail Rasullong, SE.,MM Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Ismail Badollahi, SE.,M.Si.,Ak.CA Selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Drs. H. Sultan Sarda., MM selaku Pembimbing Pertama yang dengan penuh kesabaran telah meluangkan waktu dan pikirannya untuk memberikan bimbingan, arahan, dan petunjuk mulai dari membuat proposal hingga rampungannya skripsi ini.
5. Bapak Ismail Badollahi, SE.,M.Si.,Ak.CA selaku pembimbing Kedua yang dengan penuh kesabaran telah meluangkan waktu dan pikirannya untuk memberikan bimbingan, arahan, dan petunjuk mulai dari membuat proposal hingga rampungannya skripsi ini.
6. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengikuti pendidikan, memberikan ilmu pengetahuan, dan pelayanan yang layak selama peneliti melakukan studi.
7. Para staf karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Saudara-saudar(i)ku atau keluarga terdekat yang telah memberikan doa, dukungan baik moril maupun materil dan motivasi selama peneliti menyelesaikan tugas akhir ini.

9. Dan semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Skripsi ini masih jauh dari sempurna walaupun telah menerima bantuan dari berbagai pihak. Apabila terdapat kesalahan-kesalahan dalam skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab peneliti dan bukan para pemberi bantuan, kritik dan saran yang membangun akan lebih menyempurnakan skripsi ini. Akhirul Kalam, peneliti berharap semoga apa yang telah dibuat dalam skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah pengetahuan kita semua. Untuk itu hanya kepada Allah SWT peneliti menyerahkan semua kepadaNya, semoga kita semua selalu diberi berkah dan rahmatNya serta senantiasa dalam perlindunganNya.

Wabillahi Taufik Wal Hidayah Wassalamu 'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Makassar, September 2018

Peneliti

Julianti Usman

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
ABSTRAK	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Ruang Lingkup Audit.....	7
B. Risiko Pembiayaan	28
C. Audit Internal Berbasis Risiko	47
D. Penelitian Terdahulu	51
E. Kerangka Pikir.....	58

F. Hipotesis	61
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	62
B. Jenis dan Sumber Data.....	63
C. Teknik Pengumpulan Data	64
D. Instrumen Penelitian	65
E. Teknik Analisis Data.....	66
F. Menguji Keabsahan Data.....	67
BAB IV GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	
A. Profil Perusahaan.....	69
1. Visi, Misi dan Motto Perusahaan	70
2. Aktivitas Perusahaan	71
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Audit Internal pada PT. Finansia Multifinance	83
B. Kebijakan Manajemen Risiko PT. Finansia Multifinance	86
C. Penerapan Audit Berbasis Risiko pada Pembiayaan PT.Finansia Multifinance	89
D. Dampak Penerapan Audit Berbasis Risiko pada Pembiayaan PT.Finansia Multifinance	94
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	97
B. Saran.....	98
DAFTAR PUSTAKA.....	100

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan Audit Konvensional dan Audit Berbasis Risiko	48
Tabel 2.2 Identifikasi Risiko	50
Tabel 2.3 Ringkasan Penelitian Terdahulu	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir.....	60
Gambar 5.1 Pelaporan internal control unit (ICU)	94

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan era globalisasi seperti sekarang ini dan dengan berkembangnya praktik bisnis serta kebutuhan konsumen yang semakin kompleks, menyebabkan semakin ketatnya persaingan di dunia bisnis. Dunia bisnis selalu di hadapkan dengan konsep baru, sistem baru dan prosedur baru. Terlebih lagi praktik bisnis yang bergerak di bidang yang sama akan mempertajam persaingan yang terjadi. Apabila perusahaan tidak mampu bersaing, kemungkinan terburuk yang akan terjadi adalah kebangkrutan. Agar dapat bertahan dan tetap unggul, perusahaan berusaha menerapkan berbagai kebijakan dan strategi seperti peningkatan produktivitas, efisiensi, efektivitas dan pengendalian internal yang baik, tentunya diharapkan dapat memenuhi kebutuhan konsumen dan memberikan pelayanan yang terbaik.

Semakin berkembangnya perusahaan, tentunya semakin banyak departemen, bagian-bagian atau unit untuk menjalankan masing-masing fungsi sesuai prosedur. Melihat kondisi seperti ini manajemen perusahaan dihadapkan pada keterbatasan kemampuan untuk mengawasi dan mengendalikan operasi perusahaan agar dapat terhindar dari kesalahan-kesalahan sehingga manajemen mengandalkan dari penyelewengan yang akan terjadi oleh karena itu diperlukan peran auditor internal dalam mengatasi masalah tersebut. (Suroso, 2014:1)

Aktivitas pengendalian audit internal, Audit internal merupakan suatu aktivitas konsultasi yang dikelola secara independen dan objektif, yang dirancang sebagai penambah nilai untuk meningkatkan kegiatan operasional

perusahaan. Secara efektif, auditor internal menyediakan informasi yang dibutuhkan manajer dalam melaksanakan tanggung jawab. Penilaian secara independen dilakukan auditor internal pada suatu perusahaan untuk menilai kegiatan operasional dengan mengukur dan mengevaluasi kecukupan kontrol serta efektivitas dan efisiensi dari kinerja perusahaan. (Sawyer, 2015 : 7)

Awalnya auditor internal lebih berperan sebagai pengawas atau mata dan telinga manajemen karena manajemen membutuhkan kepastian terkait dengan pelaksanaan kebijakan yang telah ditetapkan untuk menghindari tindakan yang menyimpang. Di sini audit internal lebih berorientasi pada pelaksanaan tindakan pemeriksaan terhadap tingkat kepatuhan para pihak pelaksana dengan ketentuan yang ada dan ini sering di anggap sebagai tindakan yang konfrontatif. (Tampubolon, 2015:1)

Seiring dengan berjalannya waktu, fokus utama audit internal mengalami pergeseran menjadi konsultan untuk perusahaan atau kliennya, yaitu membantu satuan kerja operasional mengelola risiko dengan mengidentifikasi masalah-masalah dan memberikan saran untuk tindakan perbaikan yang dapat memberikan tambahan nilai sebagai amunisi memperkuat organisasi. Bahkan untuk masa yang akan datang diprediksikan peran auditor internal yang akan menjadi katalisator yang dimana akan ikut serta dalam penentuan tujuan dari suatu perusahaan atau organisasi. (Tampubolon, 2015:2). Pendekatan audit berbasis risiko bukan berarti menggantikan pendekatan audit konvensional yang selama ini dilakukan oleh auditor internal melainkan suatu metodologi audit yang dapat dijalankan melalui pendekatan dan pemahaman atas risiko yang harus diantisipasi, dihadapi atau dialihkan oleh manajemen guna mencapai tujuan.

Disamping itu, keberadaan auditor internal yang memberikan banyak manfaat bagi perusahaan membuat banyak manajemen perusahaan-perusahaan besar membentuk tim audit internal. Salah satunya yang memanfaatkan auditor internal dalam perusahaan.

Penelitian ini dilakukan di PT. Finansia Multi Finance (Kredit Plus) Makassar dengan alasan yaitu ;

Pada kenyataan saat ini sebagian besar masyarakat Indonesia sudah mulai meningkatkan taraf hidupnya dengan salah satu caranya yaitu membeli barang-barang mewah agar terlihat lebih berkelas dengan orang yang ada di lingkungannya. Masyarakat lebih mementingkan kebutuhan konsumtifnya dibandingkn kebutuhan primer ataupun sekundernya yang seharusnya lebih diutamakan, hal ini dikarenakan gengsi atau gaya hidup yang semakin meningkat. Salah satu kebutuhan konsumtif yang saat ini sangat digemari adalah dengan membeli barang-barang elektronik, *furniture*, perlengkapan dapur dan sebagainya. Untuk memenuhi kebetuhan konsumtifnya lebih memilih sistem cicilan (kredit) dengan menggunakan salah satu fasilitas kredit yang diberikan dari bank berupa kartu kredit ataupun mengajukan pinjaman ke lembaga keuangan non bank seperti *leasing* atau *Multifinance*.

Risiko yang sering muncul dalam perusahaan adalah risiko kredit dan risiko gagal bayar, yang dampaknya dapat mengakibatkan terjadinya kredit macet. Kredit macet terjadi jika kredit yang diberikan oleh pihak perusahaan kepada pelanggan (*customer*) tidak dapat dilunasi tepat waktu yang ditentukan oleh perusahaan. Sedangkan gagal bayar yang mana risiko ini muncul akibat kegagalan (*default*) dari pihak lain (nasabah/debitur) dalam

memenuhi kewajibannya. Sehingga dapat mengurangi profitabilitas perusahaan.

Oleh karena itu pihak manajemen perusahaan perlu menerapkan suatu pengendalian internal yang memadai untuk melindungi harta milik perusahaan. Audit internal berupa aktivitas independen yang memberikan jaminan keyakinan serta konsultasi yang dirancang untuk memberikan suatu nilai tambah serta meningkatkan kegiatan operasi organisasi. Audit internal membantu organisasi dalam usaha mencapai tujuannya dengan cara memberikan suatu pendekatan tata kelola (Natalia, 2012: 10). Serta audit internal dapat berperan sebagai katalisator dalam menentukan tujuan perusahaan.

PT. Finansia Multifinance (kredit puls) Makassar merupakan salah satu perusahaan pembiayaan terbesar dengan brand kreditplus dan telah mempunyai 311 lokasi kantor yang terbesar di seluruh Indonesia dengan karyawan kurang lebih 13.000 orang. Saat ini kreditplus memiliki produk dari berbagai jenis yaitu mobil, motor dan elektronik. PT. Finansia Multifinance (kredit puls) di Makassar adalah perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas dan bergerak di bidang jasa pembiayaan, dalam hal ini menawarkan produk dalam bentuk pembiayaan aneka jenis barang yang bersifat konsumtif seperti barang elektronik dan furniture maupun barang-barang modal seperti mesin-mesin produksi dengan pembayaran secara angsuran (kredit) (Yasa, 2015: 3). Adanya program kreditplus dalam hal memberikan kecepatan, kemudahan, bunga ringan tersebut tentunya sebagian orang akan tertarik untuk turut dalam perusahaan tersebut.

Tingkat persaingan antar perusahaan multifinance dan risiko perkreditan yang tinggi tersebut menyebabkan pihak manajemen perusahaan perlu menerapkan suatu pengendalian internal yang memadai untuk melindungi harta milik perusahaan dengan meminimumkan kemungkinan terjadinya penyelewengan, pemborosan, kemacetan kredit, serta meningkatkan efisiensi dan efektivitas kinerja. Dengan demikian, segala bentuk kesalahan, kecurangan, dan tindakan-tindakan lain yang dilakukan oleh pihak luar maupun pihak dalam perusahaan yang dapat merugikan perusahaan dapat ditekan serendah mungkin.

Berdasarkan pemaparan tersebut maka dilakukan penelitian tentang **“Analisis Audit intern berbasis risiko atas pembiayaan keuangan pada PT. Finansia Multifinance di Makassar”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka yang menjadi rumusan masalah adalah :

1. Bagaimanakah penerapan audit internal berbasis risiko atas risiko pembiayaan pada PT. Finansia Multifinance Makassar ?
2. Bagaimanakah dampak yang terjadi dari adanya audit internal berbasis risiko atas pembiayaan keuangan pada PT. Finansia Multifinance Makassar ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penerapan dari audit internal berbasis risiko atas pembiayaan pada PT. Finansia Multifinance Makassar.

2. Untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan atas penerapan audit internal berbasis risiko pada pembiayaan PT. Finansia Multifinance Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh fungsi audit internal berbasis risiko atas pembiayaan keuangan pada perusahaan, sehingga diharapkan dapat menambah literatur mengenai tata kelola perusahaan yang baik di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Memberikan masukan bagi perusahaan untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan bagaimana menerapkan audit internal berbasis risiko yang baik sebagai upaya mengevaluasi implementasi audit internal dalam meningkatkan efektifitas dan efesiensi perusahaan guna meningkatkan kinerja perusahaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Ruang Lingkup Audit

1. Pengertian Audit

Pada dasarnya pemeriksaan atau yang lebih dikenal dengan istilah audit bertujuan untuk menilai apakah pelaksanaan sudah selaras dengan apa yang telah digariskan, maka dapat disimpulkan bahwa audit merupakan suatu proses membandingkan antara kenyataan dengan seharusnya.

Menurut (Mulyadi, 2014), *auditing* merupakan Suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan.

Menurut (Arens dan Loebbecke, 2015), auditing sebagai suatu proses pengumpulan dan pengevaluasian bahan bukti tentang informasi yang dapat diukur mengenai suatu entitas ekonomi yang dilakukan seorang yang kompeten dan independen untuk dapat menentukan dan melaporkan kesesuaian informasi dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan. Auditing seharusnya dilakukan oleh seorang yang independen dan kompeten.

Menurut (Sukrisno Agus, 2014), Audit adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan

tersebut.

Pengertian auditing adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis oleh pihak yang independen terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh pihak manajemen beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai laporan keuangan tersebut (Agoes, 2015:1).

2. Audit Internal

Audit internal dilakukan oleh unit khusus dalam suatu organisasi yang independen terhadap unit-unit organisasi lain yang diaudit dan dilakukan untuk kepentingan manajemen organisasi tersebut.

Institute of Internal Auditor (IIA) dalam Sawyer *et.al.*, (2015:8) mendefinisikan audit internal sebagai suatu fungsi penilai independen yang ada dalam organisasi untuk memeriksa dan mengevaluasi aktivitas organisasi sebagai pemberian jasa kepada organisasi.

HM Treasury (2016) dalam Kent *et. Al.*, (2014:166) mengatakan bahwa audit internal merupakan penilaian independen dalam suatu sistem pengendalian internal. Sedangkan IIA (2013) dalam Kent *et. Al.*, (2013:166) mengatakan bahwa auditor internal adalah seorang independen yang menilai fungsi yang telah dilaksanakan dalam organisasi untuk memeriksa dan mengevaluasi tindakan organisasi.

Tugiman (2015) dalam www.internalauditing.or.id mengatakan bahwa *'Internal Auditing is an independent appraisal function established within an organization to examine and evaluate is activities as a service to the organization.* Dengan demikian, audit internal merupakan penilaian

independen atas fungsi-fungsi organisasi, untuk memeriksa dan mengevaluasi aktivitasnya sebagai jasa yang diberikan kepada organisasi.

Audit internal merupakan suatu aktivitas konsultasi yang dikelola secara independen dan objektif, yang dirancang sebagai penambah nilai untuk meningkatkan kegiatan operasional perusahaan. Secara efektif auditor internal menyediakan informasi yang dibutuhkan manajer dalam melaksanakan tanggung jawab (Dharmawan dkk, 2016: 36). Auditor bertanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan audit internal untuk menilai aktivitas perusahaan.

Awalnya auditor internal lebih berperan sebagai pengawas atau mata dan telinga manajemen karena manajemen membutuhkan kepastian terkait dengan pelaksanaan kebijakan yang telah ditetapkan untuk menghindari tindakan yang menyimpang. (Dharmawan dkk, 2016: 36)

Audit internal juga bertujuan untuk membantu semua bagian dalam perusahaan agar dapat melaksanakan fungsinya secara efektif dan efisien, serta dapat memberikan penilaian pandangan ataupun saran-saran yang akan dapat membantu semua bagian (Arief, 2016: 75). Sedangkan fungsi internal menurut Robert Tampubolon (2015:1) yaitu lebih berfungsi sebagai mata dan telinga manajemen, karena manajemen butuh kepastian bahwa semua kebijakan yang telah ditetapkan tidak akan dilaksanakan secara menyimpang”.

Untuk melaksanakan tugasnya audit internal mempunyai batasan ruang lingkup pekerjaan yang akan dilaksanakan yaitu kepatuhan (*Compliance*), verifikasi (*Verification*), evaluasi (*Evaluation*).

Menurut Arief (2016: 76) tentang tahap-tahap dalam pelaksanaan audit internal adalah sebagai berikut:

- a. Tahap perencanaan audit
- b. Tahap pengujian dan pengevaluasian informasi
- c. Tahap penyampaian hasil audit
- d. Tahap tindak lanjut (*follow up*) hasil audit

Menurut Lawrence B. Sawyer diterjemahkan oleh Desi Adhariani (2015,h.109) langkah-langkah yang harus dilakukan audit internal ialah:

- a. Penentuan Risiko

Audit internal harus memiliki pemahaman mengenai proses penentuan risiko dan sarana yang digunakan untuk melakukannya serta audit internal juga harus menginput hasil penentuan risiko ke dalam program audit untuk memastikan bahwa kontrol–kontrol yang dibutuhkan benar diterapkan untuk mengurangi risiko.

- b. Melaksanakan Survei Pendahuluan

Audit internal harus memastikan bahwa waktu dan upaya yang dihabiskan untuk survei pendahuluan bisa produktif. Survei pendahuluan yang baik akan menghasilkan program audit yang tepat dan program audit yang tepat akan menunjang keberhasilan audit.

- c. Menyusun Program Audit

Program audit internal merupakan pedoman bagi auditor dan merupakan satu kesatuan dengan supervisi audit dalam pengambilan langkah-langkah audit tertentu. Langkah-langkah audit dirancang untuk mengumpulkan bahan bukti audit dan untuk memungkinkan audit internal mengemukakan pendapat mengenai efisiensi, keekonomisan, dan

efektivitas aktivitas yang akan diperiksa. Program tersebut berisi arahan-arahan pemeriksaan dan evaluasi informasi yang dibutuhkan untuk memenuhi tujuan-tujuan audit dalam ruang lingkup penugasan audit.

d. Melaksanakan Pekerjaan lapangan

Melaksanakan proses pekerjaan lapangan merupakan proses untuk mendapatkan keyakinan secara sistematis dengan mengumpulkan bahan bukti secara objektif mengenai operasi entitas, mengevaluasinya, dan melihat apakah operasi tersebut memenuhi standar yang dapat diterima dan mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan, dan menyediakan informasi untuk pengambilan keputusan oleh manajemen.

e. Menentukan kelemahan yang ada

Melalui temuan audit temuan audit merupakan penyimpangan-penyimpangan dari norma-norma atau kriteria yang dapat diterima. Temuan audit bisa memiliki bermacam-macam bentuk dan ukuran. Temuan tersebut dapat menggambarkan:

- 1) Tindakan-tindakan yang seharusnya diambil, tetapi tidak dilakukan, seperti pengiriman yang dilakukan tetapi tidak tertagih.
- 2) Tindakan-tindakan yang dilarang, seperti pegawai yang mengalihkan sewa dari perlengkapan perusahaan ke perusahaan kontrak pribadi untuk kepentingannya sendiri.
- 3) Tindakan-tindakan tercela, seperti membayar barang dan perlengkapan pada tarif yang telah diganti yang lebih rendah pada kontrak yang lebih menguntungkan.

- 4) Sistem yang tidak memuaskan, seperti diterimanya tindak lanjut yang seragam untuk klaim asuransi yang belum diterima padahal klaim tersebut bervariasi dalam jumlah dan signifikansinya.

Auditor adalah suatu aktivitas independen, yang memberikan jaminan keyakinan serta konsultasi yang dirancang untuk memberikan suatu nilai tambah serta meningkatkan kegiatan operasi organisasi (Sucipto, 2013). Auditor internal membantuk organisasi daam usaha mencapai tujuannya dengan cara memberikan suatu pendekatan disiplin yang sistematis untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko, pengendalian, dan proses tata kelola. Untuk mencapai tujuan tersebut, auditor internal di tuntut untuk memiliki karakteristik yang mampu memenuhi tuntutan perusahaan.

Auditor internal adalah seorang yang bekerja dalam suatu perusahaan dan mempunyai status sebagai pegawai pada perusahaan tersebut. Menurut YPIA dalam Budianto (2014), audit internal merupakan suatu aktivitas assurance yang objektif dan konsultasi yang independen, yang dirancang untuk memberi nilai tambah dan untuk memperbaiki operasi suatu perusahaan.

3. Fungsi Auditor Internal

Internal auditing adalah suatu perusahaan yang dilakukan oleh seorang auditor yang sudah terlatih mengenai ketelitian dalam bekerja, individu yang dapat dipercaya dan dapat melakukan yang terbaik demi kemajuan perusahaan. Tujuannya adalah untuk membantu pihak manajemen perusahaan dalam melaksanakan tanggung jawabnya dengan mencari

informasi, memberikan analisa, penilaian, saran dan komentar yang berhubungan dengan aktivitas yang sedang di periksa di dalam perusahaan.

Fungsi dari audit internal dalam suatu perusahaan adalah sebagai berikut:

- a. Membantu perusahaan dalam memberikan penilaian secara objektif
- b. Memeriksa dan mengevaluasi efektifitas manajemen risiko, pengendalian dan proses pengelolaan organisasi
- c. Aktivitas jaminan dan konsultasi yang dirancang untuk memberikan nilai tambah
- d. Independen dan objektif
- e. Merupakan pendekatan disiplin dan sistematis

Agar dapat melakukan fungsinya secara efektif, auditor internal harus independen terhadap fungsi fungsi ini dalam perusahaan tempatnya bekerja, tetapi auditor tidak dapat bersikap independen terhadap perusahaannya karena ia adalah pegawai dari perusahaan yang sedang diaudit. Auditor internal berkewajiban memberikan informasi kepada pihak manajemen yang akan berguna untuk pengambilan keputusan yang dapat berkaitan dengan efektifitas perusahaan.

4. Karakteristik Auditor Internal

Menurut Kowalczyk (2016) dalam Asikin (2014:798), seorang auditor internal yang kompeten paling tidak harus memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Sifat ingin mengetahui

Tertarik pada semua jenis operasi secara utuh. Auditor harus peka terhadap persoalan yang sedang terjadi dalam organisasi di semua

tingkatan. Auditor harus berusaha agar seluruh pihak mau terbuka tentang segala hal yang terkait dengan ruang lingkup auditnya.

b. Ketekunan dan keteguhan hati

Melakukan investigasi sampai tuntas, hingga seluruh situasi dan permasalahan secara penuh dapat dimengerti. Auditor harus mencoba terus, apabila diperlukan, auditor dapat memodifikasi program dan langkah-langkah untuk mencapai tujuannya.

c. Pendekatan yang membangun

Melihat masalah-masalah yang tampaknya sebagai kunci awal untuk membuka rahasia atau tanda, dan bukan identifikasi tindakan kriminal.

d. Naluri dan pemahaman terhadap usaha

Menelaah setiap hal dari pandangan yang luas dan meninjau akibatnya pada operasi organisasi secara utuh.

e. Kerjasama

Memandang audit sebagai mitra, yang bertujuan bukan untuk mencari kesalahan semata, tetapi untuk memperbaiki operasi organisasi. Selain itu terdapat persyaratan untuk menjadi auditor internal yang profesional menurut Budianto (2014), yaitu :

- 1) Kepatuhan terhadap standar profesi.
- 2) Pengetahuan, pengalaman, dan kedisiplinan.
- 3) Hubungan manusia dan komunikasi.
- 4) Pendidikan berkelanjutan.
- 5) Ketelitian melaksanakan tugas secara profesional.

5. Peran Profesional Auditor Internal Terhadap Temuan Audit

Auditor sebagai aktivis yang independen, harus melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik, yaitu dengan memperhatikan pemisahan fungsi dan prinsip-prinsip akuntansi, bertanggung jawab dan menentukan agar pelaksanaannya mentaati peraturan dan prosedur perusahaan, mencegah terjadinya penyelewengan, menilai kehematan, efisiensi, dan efektivitas kegiatan, melaporkan secara objektif temuan apa yang diketahuinya kepada manajemen disertai rekomendasi perbaikannya.

Seringkali saat melakukan tugasnya, auditor internal mengidentifikasi adanya temuan-temuan audit dalam perusahaan, dalam mengungkapkan temuan-temuan tersebut di butuhkan sikap profesional dari seorang auditor.

Sikap profesional auditor profesional tersebut akan diikuti dengan keinginan untuk selalu menampilkan sesuatu sesuai dengan standar profesi, meningkatkan dan memelihara sikap profesionalnya, keinginan untuk selalu senantiasa mengejar kesempatan pengembangan profesional yang dapat meningkatkan dan memperbaiki kualitas pengetahuan, dan keterampilannya, dan mengejar kualitas dan cita-cita dalam profesionalnya. Peran Auditor Internal dalam pencapaian tujuan perusahaan

Peran Auditor internal menurut Tampubolon (2015:1-2) sebagai berikut:

- a. Peran auditor internal sebagai pengawas.
- b. Peran auditor internal sebagai konsultan.
- c. Peran auditor internal sebagai katalisator.

6. Wewenang dan Tanggung Jawab Auditor Internal

Auditor Internal adalah orang yang memegang fungsi audit, mempunyai kemampuan dan kecakapan teknis serta pendidikan yang memadai sehingga mampu menjalankan fungsinya dengan baik. Auditor Internal memainkan peran penting dalam mengevaluasi efektivitas pengendalian internal secara terus menerus. Biasanya posisi auditor internal dalam hal ini berfungsi sebagai pemantau. Internal auditor yang baik adalah mereka yang mempunyai kesanggupan teknis dan pendidikan yang memadai disamping berkemampuan untuk menyesuaikan diri, bijaksana, mempunyai ketegasan sikap, jujur, independen, objektif dan mempunyai rasa tanggung jawab. Internal auditor adalah orang yang berfungsi, diberi wewenang dan tanggung jawab melakukan Audit Internal perusahaan. Untuk perusahaan besar jabatan kepala internal auditor adalah *Vice President* atau *Director* tetapi untuk perusahaan sedang kepala auditor internal adalah manajer. Lain halnya untuk perusahaan kecil mungkin kepala Auditor Internal hanyalah kepala seksi (Islahuzzaman, 2015).

Selain kedudukan auditor internal dalam organisasi, hal penting lainnya dalam pelaksanaan fungsi pemeriksaan intern adalah penetapan secara jelas tentang tanggung jawab dan wewenang yang dimiliki oleh auditor internal. Perincian wewenang dan tanggung jawab pemeriksa hendaknya dibuat secara hati-hati dan mencakup semua wewenang yang diperlukan serta tidak mencantumkan tanggung jawab yang tidak akan dipikulnya. Wewenang yang berhubungan dengan tanggung jawab tersebut harus memberikan akses penuh kepada internal auditor tersebut untuk berurusan dengan kekayaan dan karyawan perusahaan yang relevan

dengan pokok masalah yang dihadapi. Internal auditor harus bebas dalam mereview dan menilai kebijaksanaan, rencana, prosedur dan catatan. Holmes menguraikan dan menilai tanggung jawab internal auditor sebagai berikut:

- a. Memberikan informasi dan nasehat kepada manajemen dan menjalankan tanggungjawab ini dengan cara konsisten dengan kode etik *institute of internal auditor*,
- b. Mengkoordinasikan kegiatan dengan orang lain agar berhasil mencapai sasaran audit dan sasaran perusahaan.

Dalam menjalankan fungsinya, auditor internal tidak memikul tanggung jawab langsung dan juga tidak mempunyai wewenang atas kegiatan-kegiatan yang sedang diperiksa itu. Oleh karena itu, pemeriksaan dan penilaian auditor internal tidak membebaskan orang lain dalam perusahaan itu dari tanggung jawab. Dengan kata lain auditor internal harus bebas membahas dan menilai kebijaksanaan, rencana, prosedur dan pencatatan yang ada, tetapi tidak berarti auditor internal menggantikan tugas pejabat yang diperiksanya tersebut.

Tanggungjawab auditor internal terhadap ketidakberesan yang ditemukan dikaitkan dengan norma pemeriksaan akuntan. Dalam *financial* audit, kesalahan yang material akan mempengaruhi kewajaran laporan keuangan yang kelak diaudit oleh akuntan publik. Karena itu internal auditor bertanggung jawab sesuai dengan norma pemeriksaan akuntan untuk merencanakan pemeriksaan agar dapat menemukan kesalahan yang material. Tanggung jawab ini tidak berarti auditor harus dapat menemukan setiap kesalahan.

7. Bukti Audit

Menurut Mulyadi (2002:74), mendefinisikan bukti audit sebagai segala informasi yang mendukung angka-angka untuk informasi lain yang disajikan dalam laporan keuangan, yang dapat digunakan oleh auditor sebagai dasar untuk menyatakan pendapatnya. Bukti audit yang mendukung laporan keuangan terdiri dari data akuntansi dan semua informasi penguat (*corroborating information*) yang tersedia bagi auditor. Arens, Elder dan Beasley (2008:225), mendefinisikan bukti audit sebagai setiap informasi yang digunakan oleh auditor untuk menentukan apakah informasi yang diaudit telah dinyatakan sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Sedangkan menurut Sawyers, bukti audit (*audit evidence*) adalah informasi yang diperoleh auditor melalui pengamatan suatu kondisi, wawancara dan pemeriksaan catatan. Bukti audit harus memberikan dasar nyata untuk opini, kesimpulan, dan rekomendasi audit. Bukti audit terdiri atas bukti fisik, pengakuan, dokumen, dan analitis.

Ikatan Akuntan Indonesia (2001:326pr.1) menyatakan bahwa bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, pengajuan pernyataan, dan konfirmasi sebagai dasar yang memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan auditan. Bukti audit adalah hal yang paling terpenting selama proses audit karena memiliki manfaat untuk mendukung temuan, simpulan dan rekomendasi audit (I Gusti Agung Rai, 2008). Bukti audit harus mendapat perhatian auditor sejak tahap perencanaan audit sampai dengan akhir proses audit. Mengingat luasnya bukti audit yang harus dikumpulkan oleh auditor, bukti audit memiliki implikasi langsung terhadap kertas kerja dan kualitas audit (Bennett dan Hatfield, 2013).

Dari penjabaran beberapa teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa bukti audit adalah segala informasi yang dapat mempresentasikan setiap angka yang terdapat pada laporan keuangan dan dapat digunakan oleh auditor sebagai pertimbangan dalam penilaian sebuah laporan keuangan. Dalam menentukan prosedur audit mana yang akan digunakan, auditor dapat memilih dari delapan kategori umum bukti audit. Setiap prosedur audit membutuhkan satu atau lebih jenis bukti audit seperti berikut :

a. Pemeriksaan Fisik

Merupakan pemeriksaan atau penghitungan yang dilakukan oleh auditor atas aset berwujud. Jenis bukti ini sering kali dikaitkan dengan persediaan dan kas, namun dapat pula diterapkan untuk memverifikasi surat-surat berharga, piutang dagang dan aset tetap.

b. Konfirmasi

Merupakan jawaban lisan atau tertulis yang diterima dari pihak ketiga yang independen untuk melakukan verifikasi atas keakuratan informasi yang diminta oleh auditor.

c. Dokumentasi

Merupakan pemeriksaan auditor atas dokumen-dokumen dan catatan-catatan klien untuk membuktikan informasi yang harus, atau sebaiknya, dimasukkan dalam laporan keuangan.

d. Prosedur Analitis

Menggunakan perbandingan dan keterkaitan untuk menilai apakah saldo-saldo akun atau data lain yang muncul telah disajikan secara wajar dibandingkan dengan perkiraan auditor.

e. Tanya Jawab dengan *Client*

Merupakan diperolehnya jawaban tertulis atau informasi dari klien sebagai jawaban atas pertanyaan yang diberikan auditor.

f. Penghitungan Ulang

Penghitungan ulang mencakup pengecekan ulang atas contoh-contoh perhitungan yang dilakukan oleh klien.

g. Pengerjaan ulang

Merupakan pengujian yang dilakukan oleh seorang auditor independen terhadap prosedur pembukuan atas pengendalian yang awalnya dilakukan sebagai bagian dari pembukuan entitas dan sistem pengendalian internal.

h. Pengamatan

Penggunaan panca indera untuk menilai aktivitas-aktivitas klien, auditor mendapatkan kesempatan untuk menggunakan panca indera untuk mengevaluasi banyak hal.

8. Dokumentasi Audit (Kertas Kerja Audit)

SA Seksi 339 Kertas Kerja paragraph 03 mendefinisikan kertas kerja sebagai berikut:

“Kertas kerja adalah catatan-catatan yang diselenggarakan oleh auditor mengenai prosedur audit yang *ditempuhnya*, pengujian yang dilakukannya, informasi yang diperolehnya, dan simpulan yang dibuatnya sehubungan dengan auditnya.”

Adapun tujuan dari pembuatan kertas kerja, adalah :

a. Mendukung pendapat auditor atas laporan keuangan auditan.

Kertas kerja dapat digunakan oleh auditor untuk mendukung pendapatnya, dan merupakan bukti bahwa auditor telah melaksanakan audit yang memadai.

- b. Menegaskan simpulan-simpulan auditor dan kompetensi auditnya.

Auditor dapat kembali memeriksa kertas kerja yang telah dibuat dalam auditnya, jika di kemudian hari ada pihak-pihak yang memerlukan penjelasan mengenai simpulan atau pertimbangan yang telah dibuat oleh auditor dalam auditnya.

- c. Sebagai bukti auditor telah melaksanakan pemeriksaan sesuai dengan Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP).

Dalam kertas kerja pemeriksaan harus terlihat bahwa apa yang diatur dalam SPAP sudah diikuti dengan baik oleh auditor. Misalnya melakukan penilaian terhadap pengendalian internal dengan menggunakan *internal control questioner*.

- d. Mengkoordinasi dan mengorganisasi semua tahap audit.

Audit yang dilaksanakan oleh auditor terdiri dari berbagai tahap audit yang dilaksanakan dalam berbagai waktu, tempat, dan pelaksana. Setiap audit tersebut menghasilkan berbagai macam bukti yang membentuk kertas kerja. Pengkoordinasian dan pengorganisasian berbagai tahap audit tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan kertas kerja.

- e. Sebagai referensi dalam hal ada pertanyaan dari (pihak pajak, pihak bank dan pihak klien).

Jika kertas kerja pemeriksaan lengkap, pertanyaan apapun yang diajukan oleh pihak-pihak tersebut yang berkaitan dengan laporan audit bisa dijawab dengan mudah oleh auditor dengan menggunakan kertas kerja pemeriksaan sebagai referensi.

- f. Memberikan pedoman dalam audit berikutnya.

Dari Kertas Kerja dapat diperoleh informasi yang sangat bermanfaat untuk audit berikutnya jika dilakukan audit yang berulang terhadap klien yang sama dalam periode akuntansi yang berlainan, auditor memerlukan informasi mengenai sifat usaha klien, catatan dan akuntansi klien, pengendalian intern klien, dan rekomendasi perbaikan yang diajukan kepada klien dalam audit yang lalu, jurnal-jurnal *adjustment* yang disarankan untuk menyajikan secara wajar laporan keuangan yang lalu.

Contoh kertas kerja adalah program audit, hasil pemahaman terhadap pengendalian intern, analisis, memorandum, surat konfirmasi, representasi klien, ikhtisar dari dokumen-dokumen perusahaan, dan daftar atau komentar yang dibuat atau diperoleh auditor. Data kertas kerja dapat disimpan dalam pita magnetik, film, atau media yang lain.

Adapun isi dari kertas kerja yang biasanya berisi dokumentasi yang memperlihatkan :

- a. Telah dilaksanakan standar pekerjaan lapangan pertama yaitu pemeriksaan telah direncanakan dan disupervisi dengan baik.
- b. Telah dilaksanakannya standar pekerjaan lapangan kedua yaitu pemahaman memadai atas pengendalian intern telah diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujian yang telah dilakukan.
- c. Telah dilaksanakannya standar pekerjaan lapangan ketiga yaitu bukti audit telah diperoleh, prosedur audit telah ditetapkan, dan pengujian telah dilaksanakan , yang memberikan bukti kompeten yang cukup

sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan auditan.

9. Prosedur Analitis dalam Perencanaan Audit

Prosedur analitik meliputi perbandingan jumlah-jumlah yang tercatat atau *ratio* yang dihitung dari jumlah-jumlah yang tercatat, dibandingkan dengan harapan yang dikembangkan oleh auditor. Prosedur analitik merupakan bagian penting dalam proses audit dan terdiri dari evaluasi terhadap informasi keuangan yang dibuat dengan mempelajari hubungan yang masuk akal antara data keuangan yang satu dengan data keuangan lainnya, atau antara data keuangan dengan data nonkeuangan. Prosedur analitik mencakup perbandingan yang paling sederhana hingga model yang rumit yang mengaitkan berbagai hubungan dan unsur data.

Asumsi dasar penerapan prosedur analitik adalah bahwa hubungan yang masuk akal di antara data dapat diharapkan tetap ada dan berlanjut, kecuali jika timbul kondisi yang sebaliknya. Kondisi tertentu yang dapat menimbulkan penyimpangan dalam hubungan ini mencakup antara lain, peristiwa atau transaksi yang tidak biasa, perubahan akuntansi, perubahan usaha, fluktuasi acak, atau salah saji. Pemahaman hubungan keuangan adalah penting dalam merencanakan dan mengevaluasi hasil prosedur analitik, dan secara umum juga menuntut dimilikinya pengetahuan tentang klien dan industri yang menjadi tempat usaha klien. Pemahaman atas tujuan prosedur analitik dan keterbatasannya juga penting. Oleh karena itu, identifikasi hubungan dan jenis data yang digunakan, serta kesimpulan yang diambil apabila membandingkan jumlah yang tercatat dengan yang diharapkan, membutuhkan pertimbangan auditor (Febriandi, 2017).

Tujuan prosedur analitik dalam perencanaan audit adalah untuk membantu dalam perencanaan sifat, saat, dan lingkup prosedur audit yang akan digunakan untuk memperoleh bukti saldo akun atau golongan transaksi tertentu. Untuk maksud ini, prosedur analitik perencanaan audit harus ditujukan untuk:

- a. Meningkatkan pemahaman auditor atas bisnis klien dan transaksi atau peristiwa yang terjadi sejak tanggal audit terakhir dan,
- b. Mengidentifikasi bidang yang kemungkinan mencerminkan risiko tertentu yang bersangkutan dengan audit. Jadi, tujuan prosedur ini adalah untuk mengidentifikasikan hal seperti adanya transaksi dan peristiwa yang tidak biasa, dan jumlah, rasio serta *trend* yang dapat menunjukkan masalah yang berhubungan dengan laporan keuangan dan perencanaan audit.

Prosedur analitik yang diterapkan dalam perencanaan audit umumnya menggunakan data gabungan yang digunakan untuk pengambilan keputusan di tingkat atas. Lebih lanjut kecanggihan, lingkup, dan saat audit, yang didasarkan atas pertimbangan auditor dapat berbeda tergantung atas ukuran dan kerumitan klien. Untuk beberapa entitas, prosedur analitik dapat terdiri dari *review* atas perubahan saldo akun tahun sebelumnya dengan tahun berjalan, dengan menggunakan buku besar atau daftar saldo (*trial balance*) tahap awal yang belum disesuaikan. Sebaliknya, untuk entitas yang lain, prosedur analitik mungkin meliputi analisis laporan keuangan triwulan yang ekstensif.

10. Laporan Audit Internal

Laporan audit internal memiliki tujuan dasar untuk menggambarkan audit yang direncanakan dan dijadwalkan dan menyampaikan hasil audit itu. Secara alamiah, laporan audit internal umumnya kritis dan cenderung untuk menekankan hal-hal seperti mengidentifikasi kelemahan pengendalian internal. Semua laporan internal audit harus selalu memiliki empat tujuan dasar dan komponen, yaitu:

- a. Tujuan, waktu, dan ruang lingkup review Laporan audit harus mengikhtisarkan *high-level objectives* atas review, dimana review dilakukan, dan *high-level scope* audit internal
- b. Deskripsi atas temuan. Berdasarkan kondisi yang diamati dan ditemukan selama review, laporan audit harus menjelaskan hasil audit.
- c. Saran untuk perbaikan. Tujuan dari saran ini laporan meliputi laporan tentang perbaikan kondisi diamati serta rekomendasi untuk meningkatkan operasi.
- d. Dokumentasi atas perencanaan dan klarifikasi atas pandangan *auditee*. Merupakan bagian dimana *auditee* dapat secara formal menanggapi temuan-temuan audit internal dan menyatakan rencana untuk tindakan perbaikan.

❖ Menerbitkan Laporan Audit

Dalam format apapun, sebuah laporan audit merupakan dokumen laporan resmi yang berisi kepentingan dan rekomendasi audit internal, berikut empat tujuan dibahas sebelumnya. Pentingnya

pelaporan audit telah berubah setelah SOx. Dalam sidang kongres yang mengarah ke tindakan, kritik diarahkan pada komite audit yang kadang-kadang hanya menerima laporan diringkas tetapi tidak menerima tingkat detail mengenai temuan audit. Dengan SOx, anggota komite audit dan manajemen senior untuk menerima salinan lengkap dari semua laporan audit. Bagian ini membahas laporan audit formal diterbitkan serta mekanisme alternatif untuk pelaporan audit internal.

Laporan audit merangkum review atas pengendalian internal yang mungkin disajikan secara berbeda dari laporan pengendalian kelangsungan bisnis atau salah satu prosedur investigasi kecurangan. Laporan audit juga harus dimulai dengan halaman pendahuluan. Halaman pendahuluan harus mengandung elemen-elemen berikut:

a. Judul laporan dan tujuan review

Laporan singkat, judul yang pasti memberitahukan pembaca apa yang terkandung dalam laporan audit dan juga berguna untuk berbagai laporan ringkas.

b. Melaporkan pihak yang dituju dan menerima salinan

Laporan audit harus selalu ditujukan kepada salah satu personal tingkat senior yang bertanggung jawab atas temuan laporan.

c. Ruang lingkup audit dan tanggal pekerjaan lapangan

Umumnya meliputi pernyataan tujuan audit yang merupakan informasi singkat atas ruang lingkup audit secara singkat dan tanggal perkiraan pekerjaan lapangan audit.

d. Lokasi yang dikunjungi dan waktu audit

Halaman sampul laporan audit harus menyatakan secara jelas kapan pekerjaan lapangan audit dilaksanakan dan juga menyebutkan lokasi yang dikunjungi.

e. Prosedur audit yang dilaksanakan

Informasi ini berguna jika audit internal telah melaksanakan beberapa prosedur pengujian khusus guna menentukan opini.

f. Opini auditor berdasarkan hasil review

Laporan audit internal harus selalu memberikan penilaian yang adil atas kecukupan pengendalian secara keseluruhan atau masalah lain dalam area yang diriview.

11. Hubungan Materialitas dengan Bukti Audit

Materialitas merupakan satu diantara berbagai faktor yang mempengaruhi pertimbangan auditor tentang kecukupan (kuantitas) bukti audit (Isfaatun, -). Secara sederhana, materialitas adalah salah satu dari faktor-faktor yang mempengaruhi pertimbangan auditor mengenai kecukupan (kuantitas yang diperlukan) bahan bukti. Ada perbedaan antara istilah materialitas dengan saldo akun material. Contohnya, secara umum adalah benar mengatakan bahwa semakin rendah tingkat materialitas, semakin besar jumlah bukti yang diperlukan (hubungan terbalik). Secara umum juga benar untuk mengatakan bahwa semakin besar atau semakin signifikan suatu saldo akun, maka semakin besar jumlah bukti yang diperlukan (hubungan langsung).

Dalam membuat generalisasi hubungan antara materialitas dengan Bukti audit, sehingga perbedaan istilah materialitas dan saldo

akun material harus tetap diperhatikan. Jika auditor menetapkan materialitas dengan nilai yang rendah, maka lebih banyak bahan Bukti yang harus dikumpulkan. Dan sebaliknya apabila auditor menetapkan materialitas dengan nilai yang tinggi maka, lebih sedikit bahan Bukti yang harus dikumpulkan. Sebagai contoh : Diperlukan lebih banyak Bukti untuk memperoleh keyakinan memadai bahwa saldo persediaan yang tercatat tidak disajikan salah lebih dari Rp. 100.000 dibandingkan dengan diyakini bahwa saldo tersebut tidak salah saji lebih dari Rp. 200.000. atau lebih banyak Bukti diperlukan untuk persediaan yang berjumlah 30 % dari total aktiva dibandingkan bila persediaan tersebut hanya berjumlah 10 % dari total aktiva.

B. Risiko Pembiayaan

1. Pengertian Risiko

Risiko merupakan suatu keadaan adanya ketidakpastian dan tingkat ketidakpastiannya terukur secara kuantitatif. Risiko juga dapat diartikan sebagai suatu keadaan ketidakpastian, di mana jika terjadi suatu keadaan yang tidak dikehendaki dapat menimbulkan suatu kerugian. Risiko berhubungan dengan ketidakpastian ini terjadi oleh karena kurang atau tidak tersedianya cukup informasi tentang apa yang akan terjadi. Sesuatu yang tidak pasti (*uncertain*) dapat berakibat menguntungkan atau merugikan.

Berikut ini beberapa pengertian risiko dari beberapa sumber buku:

- a. Menurut Griffin (2013:715), risiko adalah ketidakpastian tentang peristiwa masa depan atas hasil yang diinginkan atau tidak diinginkan.

- b. Menurut Hanafi (2016:1), risiko adalah bahaya, akibat atau konsekuensi yang dapat terjadi akibat sebuah proses yang sedang berlangsung atau kejadian yang akan datang.

Sedangkan Menurut Vaughan (2015), risiko memiliki beberapa arti dan definisi, yaitu:

- a. *Risk is the chance of loss* (risiko adalah kans kerugian). *Chance of loss* berhubungan dengan suatu exposure (keterbukaan) terhadap kemungkinan kerugian. Dalam ilmu statistik, *chance* dipergunakan untuk menunjukkan tingkat probabilitas akan munculnya situasi tertentu. Dalam hal *chance of loss* 100%, berarti kerugian adalah pasti sehingga risiko tidak ada.
- b. *Risk is the possibility of loss* (risiko adalah kemungkinan kerugian). Istilah *possibility* berarti bahwa probabilitas sesuatu peristiwa berada di antara nol dan satu. Namun, definisi ini kurang cocok dipakai dalam analisis secara kuantitatif.
- c. *Risk is uncertainty* (risiko adalah ketidakpastian). *Uncertainty* bersifat *subjective* dan *objective*. *Subjective uncertainty* merupakan penilaian individu terhadap situasi risiko yang didasarkan pada pengetahuan dan sikap individu yang bersangkutan. *Objective uncertainty* akan dijelaskan pada dua definisi risiko berikut.
- d. *Risk is the dispersion of actual from expected results* (risiko merupakan penyebaran hasil aktual dari hasil yang diharapkan). Ahli statistik mendefinisikan risiko sebagai derajat penyimpangan sesuatu nilai di sekitar suatu posisi sentral atau di sekitar titik rata-rata.

e. *Risk is the probability of any outcome different from the one expected* (risiko adalah probabilitas sesuatu *outcome* berbeda dengan *outcome* yang diharapkan). Risiko bukan probabilitas dari suatu kejadian tunggal, tetapi probabilitas dari beberapa *outcome* yang berbeda dari yang diharapkan.

Risiko pembiayaan sering dikaitkan dengan risiko gagal bayar. Risiko ini mengacu pada potensi kerugian yang dihadapi bank ketika pembiayaan yang diberikan kepada debitur macet. Dimana debitur tidak mampu memenuhi kewajiban mengembalikan modal yang diberikan oleh bank. Selain pengembalian modal, risiko ini juga mencakup ketidakmampuan debitur menyerahkan porsi keuntungan yang seharusnya diperoleh oleh bank yang telah disepakati diawal. Konsekuensi penggunaan definisi ini adalah risiko pembiayaan hanya berlaku untuk akad berbasis utang, seperti qardhul hasan, jual beli muajjal dan jual beli salam. Debitur melakukan pembiayaan menggunakan skema akad-akad tersebut, diwajibkan untuk membayar kembali kepada bank sesuai termin yang telah disepakati. Kegagalan debitur melunasi kewajibannya dianggap sebagai kondisi gagal bayar, yaitu gagal dalam membayar cicilan pokok maupun porsi keuntungan.

Sedangkan akad berbasis syirkah, yakni mudharabah dan musyarakah, tidak dapat dimasukkan kedalam risiko ini. Debitur dalam dua akad tersebut, tidak diwajibkan untuk mengembalikan modal yang diberikan oleh bank. Apalagi keharusan menyetorkan porsi keuntungan dari hasil usaha berdasarkan nisbah yang disepakati bersama. Realisasi bagi hasil dan pengembalian modal, secara mutlak bergantung pada realisasi hasil bisnis debitur. Jika debitur memperoleh keuntungan, maka bank berhak atas

keuntungan kembalinya modal sebesar 100%. Ketika debitur mengalami kegagalan bisnis, maka tidak ada bagi untung, yang ada bagi rugi yang harus ditanggung oleh bank. Bank Indonesia cenderung memilih untuk memasukkan pembiayaan untuk akad mudharabah dan akad musyarakah pada kelompok risiko investasi.

Selain risiko gagal bayar, risiko pembiayaan kadang merujuk pada risiko kredit. Sebenarnya risiko kredit lebih cocok digunakan untuk perbankan konvensional. Karena, konsep skema pada bank konvensional menggunakan konsep kredit. Bank memberikan sejumlah dana kepada debitur dan kemudian meminta pengembalian disertai sejumlah keuntungan yang diperjanjikan. Melihat skema ini, istilah kredit bisa juga digunakan untuk pembiayaan di bank islam, seperti untuk akad qardul hasan, jual beli muajjal, dan jual beli salam, sedangkan untuk pembiayaan mudharabah dan musyarakah, tidak cocok menggunakan istilah kredit.

Dari kedua istilah diatas, risiko pembiayaan ini muncul akibat kegagalan debitur untuk menyelesaikan kewajibannya. Karena muncul dari sisi debitur, risiko ini disebut counter party risk.

Menurut Veitzal Rivai, risiko pembiayaan adalah risiko yang terjadi akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty*) memenuhi kewajiban. Risiko pembiayaan dapat bersumber dari berbagai aktifitas fungsional bank seperti pembiayaan (penyediaan dana), treasury dan investasi, dan dana pembiayaan perdagangan, yang tercatat dalam banking book maupun trading book.

Dalam memahami konsep risiko pembiayaan pada bank islam, maka perlu dipahami proses bisnis dari skema pembiayaan bank islam itu sendiri.

Dengan memahami proses bisnis, selain mendefinisikan secara lebih komprehensif, kita akan mampu mengidentifikasi titik-titik risiko pada setiap tahapan proses dan sekaligus faktor pemicu terjadinya risiko tersebut. Akhirnya diharapkan pembangunan sistem mitigasi risiko menjadi lebih terarah, tersitematis dan bersifat holistik.

2. Jenis-jenis Risiko

Menurut Hanafi (2016:6), terdapat dua jenis risiko secara umum, yaitu:

a. Risiko murni (*pure risk*)

Risiko murni adalah ketidakpastian terjadinya suatu kerugian atau dengan kata lain hanya ada suatu peluang merugi dan bukan suatu peluang keuntungan. Risiko murni adalah suatu risiko yang bilamana terjadi akan memberikan kerugian dan apabila tidak terjadi maka tidak menimbulkan kerugian namun juga tidak menimbulkan keuntungan. Risiko ini akibatnya hanya ada dua macam: rugi atau *break event*, contohnya adalah pencurian, kecelakaan atau kebakaran.

b. Risiko spekulasi (*speculative risk*)

Risiko spekulasi adalah risiko yang berkaitan dengan terjadinya dua kemungkinan, yaitu peluang mengalami kerugian finansial atau memperoleh keuntungan. Risiko ini akibatnya ada tiga macam: rugi, untung atau *break event*, contohnya adalah investasi saham di bursa efek, membeli undian dan sebagainya.

Sedangkan menurut Jorion (2015), terdapat beberapa tiga jenis risiko pada suatu perusahaan, yaitu:

a. Risiko bisnis (*business risk*)

Risiko bisnis adalah risiko yang dihadapi oleh perusahaan atas kualitas dan keunggulan pada beberapa produk pasar yang dimiliki oleh perusahaan. Risiko seperti ini hadir karena adanya ketidakpastian dari aktivitas-aktivitas bisnis seperti inovasi teknologi serta desain produk dan pemasaran.

b. Risiko Strategi (*strategic risk*)

Risiko strategi muncul karena adanya perubahan fundamental pada lingkungan ekonomi atau politik. Risiko strategi sangat sulit untuk dihitung karena berhubungan dengan hal-hal makro di luar perusahaan, seperti kebijakan ekonomi, iklim politik dan lain-lain.

c. Risiko keuangan (*financial risk*)

Risiko finansial merupakan risiko yang timbul sebagai akibat adanya pergerakan pada pasar finansial yang tidak dapat diperkirakan. Risiko ini berkaitan dengan kerugian yang mungkin dihadapi dalam pasar finansial, seperti kerugian akibat pergerakan tingkat suku bunga atau adanya kegagalan (*defaults*) dalam obligasi finansial.

Berdasarkan kecenderungan peluang terjadinya risiko (*likelihood*) dan konsekuensi yang diakibatkan (*consequences*), risiko dapat diklasifikasikan menjadi empat jenis, yaitu:

- a. *Unacceptable Risk*, adalah risiko yang tidak dapat diterima dan harus dihilangkan atau bila mungkin ditransfer kepada pihak lain.
- b. *Undesirable Risk*, adalah risiko yang memerlukan penanganan/ mitigasi risiko sampai pada tingkat yang dapat diterima.

- c. *Acceptable Risk*, adalah risiko yang dapat diterima karena tidak mempunyai dampak yang besar dan masih dalam batas yang dapat diterima.
- d. *Negligible Risk*, adalah risiko yang dampaknya sangat kecil sehingga dapat diabaikan.

3. Sumber-sumber Risiko

Menurut Godfrey (2016), terdapat sumber-sumber risiko yang perlu diketahui dan diidentifikasi sebagai langkah awal penanganan risiko, yaitu sebagai berikut:

- a. Politik (*Political*). Contohnya: Kebijaksanaan pemerintah, pendapat publik, perubahan ideologi, peraturan, kekacauan (perang, terorisme, kerusuhan).
- b. Lingkungan (*Environmental*). Contohnya: Pencemaran, kebisingan, perizinan, opini publik, kebijakan internal/perusahaan, perundangan yang berkaitan dengan lingkungan, dampak lingkungan.
- c. Perencanaan (*Planning*). Contohnya: Persyaratan perizinan, kebijakan dan praktik, tata guna lahan, dampak sosial dan ekonomi, opini publik.
- d. Pemasaran (*market*). Contohnya: Permintaan (perkiraan), persaingan, keusangan, kepuasan pelanggan, mode.
- e. Ekonomi (*economic*). Contohnya: Kebijakan keuangan, perpajakan, inflasi, suku bunga, nilai tukar.
- f. Keuangan (*financial*). Contohnya: Kebangkrutan, keuntungan, asuransi, risk share.
- g. Alami (*natural*). Contohnya: Kondisi tanah di luar dugaan, cuaca, gempa, kebakaran dan ledakan, temuan situs arkeologi.

- h. Proyek (*Project*). Contohnya: Definisi, strategi pengadaan, persyaratan unjuk kerja, standar, kepemimpinan, organisasi (kedewasaan, komitmen, kompetensi dan pengalaman), perencanaan dan pengendalian kualitas, rencana kerja, tenaga kerja dan sumber daya, komunikasi dan budaya.
- i. Teknis (*Technic*). Contohnya: Kelengkapan desain, efisiensi operasional, keandalan.
- j. Manusia (*Human*). Contohnya: Kesalahan, tidak kompeten, kelalaian, kelelahan, kemampuan berkomunikasi, budaya, bekerja dalam kondisi gelap atau malam hari.
- k. Kriminal (*Criminal*). Contohnya: Kurang aman, perusakan, pencurian, penipuan, korupsi.
- l. Keselamatan (*Safety*). Contohnya: Peraturan (kesehatan dan keselamatan kerja), zat berbahaya, bertabrakan, keruntuhan, banjir, kebakaran dan ledakan.

4. Manajemen Risiko di Perusahaan Pembiayaan

Jika masih ada keraguan dalam pemberian kredit, renungkanlah diri dan tanya pada diri sendiri seakan-akan yang akan dikeluarkan tersebut adalah uang anda sendiri . Jika uang ini adalah uangku sendiri. Kembalikan uang ini nantinya. Sekarang ini hampir semua Perusahaan Pembiayaan (*Multifinance*) berusaha semaksimal mungkin menerapkan *Risk Management* secara benar dan konsisten. Seberapa penting penerapannya di Perusahaan

a. Pembiayaan dan apa kendalanya

Risk Management mempunyai peranan yang sangat penting dalam praktik bisnis perusahaan pembiayaan guna meningkatkan keuntungan/profit dan kesinambungan bisnisnya menjadi lebih positif

daan tetap *survive* di era kompetisi yang semakin ketat. Kegiatan *Risk Management* dimaksudkan untuk mengenali, mengukur, sekaligus mengelola risiko yang dihadapi perusahaan agar dapat terhindar dari kerugian yang jauh lebih besar lagi. Tujuannya, menghindari risiko dengan melakukan kuantifikasi risiko sehingga return yang diperoleh setara dengan risiko yang kita hadapi atau setara dengan modal berisiko yang dipertaruhkan.

Risk Management di Perusahaan Pembiayaan (*Multifinance*) itu bertugas melakukan analisis portofolio perusahaan. Analisisnya meliputi *account receivable*, *interest*, produk, kualitas kolateral, konsumen, dan sebagainya. Hasil analisis ini nantinya akan digunakan sebagai perencanaan program-program yang selanjutnya akan dijalankan perusahaan. Biasanya, ini yang akan dipakai oleh pemasar dalam strategi penjualannya.

Tugas tim *Risk Management* ini adalah memberikan masukan kepada *board of director* (BOD) sebagai dasar dalam mengambil tindakan-tindakan kedepan. Langkah ini bisa berupa strategi untuk memperbaiki kualitas yang ada maupun meningkatkan volume bisnis menjadi lebih besar. Semua itu dapat dilakukan dengan pertimbangan risk-nya sudah dianalisis dengan baik, dengan risiko yang sudah terukur.

- b. Apa saja keuntungan yang didapat dengan mengimplementasikan *Risk Management* bagi perusahaan pembiayaan

Fungsi utamanya adalah dapat menekan angka default rasio. Salah satu caranya adalah bagaimana menerapkan kontrol penjualan, agar nasabah yang terjaring benar-benar layak? Dan kuncinya adalah saat

survei dan dilakukan analisis kredit. Perlu diingat juga punya debitor nakal atau kredit macet adalah mimpi buruk para kreditor. Keduanya seperti drakula pengisap darah: menyedot aset produktif tanpa ampun. Disamping itu juga penanganan kredit bermasalah lebih rumit dibandingkan menganalisa kredit baru. Karena menganalisa kredit bermasalah memerlukan :

- 1) Ketajaman analisis, melebihi analisis kredit biasa, karena dalam permohonan kredit mungkin *credit marketing* dapat merekayasa data dan membuat analisis berdasarkan kasus yang sama dengan permohonan kredit yang lain. Sedangkan dalam analisis kredit bermasalah tidak dapat dilakukan secara sablon dan sama karena masalahnya lebih rumit dan hampir tidak ada yang sama.
- 2) Keberanian mental, melebihi keberanian menganalisis kredit biasa. Karena kredit biasa dapat dihadapi dengan mental yang normal, sedangkan kredit bermasalah harus ada semangat yang tinggi disertai dedikasi yang tinggi.
- 3) Keseriusan penanganan , karena kredit biasa dapat dilakukan lebih santai dan tenang. Sedangkan kredit bermasalah bagaikan membedah pasien yang berpenyakit.
- 4) Semangat yang luar biasa tinggi, karena kredit biasa diperlukan semangat kerja yang normal, karena menghadapi masalah yang normal pula. Tidaklah demikian kredit bermasalah, *collector* tidak boleh lekas berputus asa, harus benar-benar tekun dan percaya diri serta penuh dengan semangat analisis yang benar-benar tepat.

Jika tidak ditangani secara baik, maka kredit bermasalah merupakan sumber kerugian yang sangat potensial bagi perusahaan. Karena kredit bermasalah dapat menimbulkan biaya yang menjadi beban dan kerugian bagi perusahaan. Fungsi lain dengan menerapkan *Risk Management* yang baik adalah dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) menjadi lebih berhati-hati dalam melakukan analisis. Tentunya Perusahaan Pembiayaan tidak mau seorang CMO memiliki produktivitas tinggi, tapi sekaligus juga menyumbang default rasio yang tinggi. Karenanya, perusahaan harus selektif memilih SDM yang berkualitas yang memiliki ketrampilan yang tinggi untuk mampu membuat pinjaman itu kembali. Disamping itu diperlukan juga kemampuan dalam melakukan tindakan preventif dalam memfilter konsumen-konsumen yang dikehendaki.

Mengukur default rasio bisa menggunakan banyak parameter. Yang perlu diperhatikan, angka default rasio yang tinggi tidak berarti perusahaan tersebut jelek atau merugi. Angka default rasio ini tidak sama dengan kredit macet. Bahkan, kalau bisa di-manage atau dimantain dengan baik, malah bisa menguntungkan bagi perusahaan. Keuntungannya didapat melalui denda atau penalti yang dibayar konsumen. Ini jadi tambahan income bagi perusahaan. Yang berbahaya adalah kalau default rasio ini menjadi benar-benar tidak terbayar. Ini yang membutuhkan analisis dan pengawasan dengan ketat.

Pelaksanaan *Risk Management* pada Perusahaan Pembiayaan besar sudah dilaksanakan dengan baik. Seperti adanya prosedur dari

mulai aplikasi masuk lalu ke approval. Maintenance (*collection*), sampai dengan tindakan bila terjadi kemacetan.

c. Apa saja kendala dalam implementasi *Risk Management* ini

Salah satu kendalanya bisa jadi dari data yang banyak yang tidak ter-manage dengan baik. Untuk itu diperlukan sistem yang canggih agar sistem dapat menyimpan dan mengoperasikan data tersebut sebagai sumber informasi dalam melakukan analisis. Kalau sistem komputerisasi perusahaan masih kurang bagus, tidak lengkap dan kurang akurat, analisisnya jadi tidak tepat. Artinya, administrasi internal itu harus bagus sehingga analisis dapat dilakukan dengan baik. Pengimplementasian *Risk Management* di Perusahaan Pembiayaan juga tidak bisa terlepas dari pentingnya dukungan teknologi informasi (TI). Kehadiran TI berperan dalam menyimpan dan meng-*compile database* dari beberapa cabang yang dimiliki perusahaan. Pelaksanaan *Risk Management* di Perusahaan Pembiayaan memang tidak bisa seperti di perbankan karena perusahaan pembiayaan memiliki *core bussiness* yang berbeda, meskipun sama-sama dari industri keuangan. Perbedaannya adalah kalau bank bisnisnya kepercayaan nasabah sebagai tempat untuk menyimpan dan mengelola uangnya. Sementara, perusahaan pembiayaan, risiko itu ditanggung oleh perusahaan bukan konsumen. Makanya, yang diperlukan adalah itikad baik dari para pelaku bisnis pembiayaan untuk melaksanakan *Risk Management* ini dengan sebaik-baiknya.

d. Manajemen Risiko Kredit

Risiko kredit didefinisikan sebagai potensi dari bank peminjam atau pihak counter yang akan gagal memenuhi kewajibannya sesuai dengan

syarat yang disepakati. Tujuan dari manajemen risiko kredit adalah untuk memaksimalkan tingkat pengembalian kepada bank dengan menjaga risiko pemberian kredit supaya berada di parameter yang dapat diterima. Bank perlu mengelola risiko kredit dari seluruh portofolio serta risiko dari individu atau kredit atau transaksi.

Bagi sebagian besar bank, pinjaman adalah yang terbesar dan juga sumber risiko kredit, namun sumber-sumber risiko kredit lain juga terdapat diseluruh kegiatan bank, termasuk pembukuan perbankan dan pembukuan perdagangan baik yang di dalam atau di luar neraca. Risiko kredit perbankan semakin meningkat (atau risiko dari pihak lainnya) di berbagai instrumen keuangan selain pinjaman termasuk penerimaan, transaksi antar bank, pembiayaan perdagangan, transaksi valuta asing, masa depan keuangan, swap, obligasi, ekuitas, opsi dan perluasan komitmen dan jaminan, penyelesaian transaksi.

e. Manajemen Risiko Pasar

Bank dihadapkan pada risiko pasar melalui kegiatan perdagangan mereka dan neraca mereka. Dua jenis risiko yang dianggap risiko pasar untuk bank seperti risiko suku bunga dan risiko valuta asing. Bank menghadapi risiko valuta asing karena adanya fluktuasi nilai tukar dan suku bunga adalah risiko yang paling umum dihadapi semua bank dalam mengelola semua produk-produk keuangan yang dikeluarkan oleh bank dengan tingkat bunga sensitif.

f. Risiko Tingkat Bunga

Risiko Suku Bunga adalah risiko efek negatif pada hasil keuangan dan modal bank yang disebabkan oleh perubahan suku bunga. Tujuan

yang menyeluruh dari manajemen risiko suku bunga adalah untuk memastikan mekanisme arus kas yang besar tanpa adanya ketidaksesuaian dalam aset dan kewajiban segmen. Sebagai perantara keuangan, bank menghadapi risiko suku bunga dalam beberapa cara seperti:

- 1) Risiko *Re-Pricing*: bentuk utama risiko suku bunga naik adalah perbedaan waktu jatuh tempo (untuk suku bunga tetap) dan *re-pricing* (untuk suku bunga mengambang) dari aset, posisi kewajiban *off-balance-sheet* (OBS). Mereka dapat mengekspos bank “pendapatan dan aset” mendasari nilai ekonomi yang tak terduga tentang fluktuasi tingkat bunga yang cenderung terlalu sering dan tidak stabil.
- 2) Risiko Kurva Hasil: Ketidaksesuaian harga juga dapat membuat bank untuk melakukan perubahan kemiringan dan bentuk kurva hasil. Risiko kurva hasil tak terduga muncul ketika pergeseran kurva hasil telah merugikan bank pendapatan atau nilai ekonomi aset portfolio mereka.
- 3) Risiko Dasar: Risiko bahwa tingkat bunga untuk aktiva dan kewajiban yang berbeda dapat berubah dalam besaran yang berbeda maka disebut risiko dasar. Risiko tersebut timbul karena korelasi tidak sempurna dalam penyesuaian dari tarif yang diterima dan dibayarkan pada instrumen yang berbeda dengan karakteristik penentuan ulang harga yang bijaksana.
- 4) Risiko Pilihan Bawaan: Sebuah opsi memberikan pemegang hak (namun bukanlah kewajiban) untuk membeli, menjual atau dalam beberapa cara mengubah arus kas instrumen atau kontrak keuangan.

Pilihan instrumen yang mungkin berdiri sendiri seperti pertukaran-opsi dan kontrak perdagangan *over-the-counter* (OTC), atau mereka mungkin akan tertanam di dalam instrumen standar sebaliknya. Saat bank menggunakan nilai tukar dan pilihan OTC- di kedua bidang perdagangan dan akun non-trading, instrumen dengan pilihan bawaan biasanya hal paling penting dalam kegiatan non-perdagangan.

- 5) Risiko investasi ulang: ketidakpastian tentang masa depan tingkat suku bunga menimbulkan risiko investasi ulang sebagai arus kas masa depan yang akan diinvestasikan kembali pada tingkat yang tidak diketahui saat ini. Kurva dengan hasil biasa, tanpa *bootstrap*, tidak diperhitungkan sebagai risiko investasi ulang.

g. Risiko Operasional

Ini adalah salah satu babak baru dari kesepakatan modal Basel II. Risiko operasional didefinisikan sebagai “risiko kerugian yang dihasilkan dari cukupnya atau kegagalan proses internal, orang dan sistem atau dari peristiwa eksternal.” Definisi ini mencakup risiko hukum, tapi mengecualikan risiko strategis dan risiko reputasi. Di sisi lain, Reserve Bank of India telah mendefinisikan risiko operasional, sebagai ‘risiko apapun, yang tidak dikategorikan sebagai pasar atau risiko kredit, atau risiko kerugian yang timbul dari berbagai jenis kesalahan manusia dan kesalahan teknis.

5. Pengendalian Risiko Pembiayaan

Sebagai lembaga intermediary dan seiring dengan situasi lingkungan eksternal dan internal LKS yang mengalami perkembangan yang pesat, LKS pada umumnya dan perbankan syariah pada khususnya akan selalu

berhadapan dengan berbagai jenis risiko dengan tingkat kompleksitas yang beragam dan melekat pada kegiatan usahanya.

Risiko-risiko tersebut tidak dapat dihindari, tetapi dapat dikelola dan dikendalikan. Oleh karena itu LKS memerlukan serangkaian prosedur dan metodologi yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang timbul dari kegiatan usahanya. Dalam pelaksanaannya, proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendali risiko memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

a. Pemetaan Risiko Bisnis

LKS mengembangkan pemetaan risiko usaha (*business risk mapping*) untuk mengidentifikasi risiko utama yang mengancam perusahaan. Alat ini membantu LKS untuk mengetahui dan menentukan tempat dimana risiko berada. Manajemen harus mengkuantifikasi magnitude dari risiko dan mengukur potensi dampaknya. Ada beberapa cara yang umum dilakukan, yaitu:

- 1) Membuat daftar berbagai risiko yang ada, dengan mengelompokkannya ke dalam sebuah kuadran tergantung tinggi-rendahnya tingkat kemungkinan terjadi, dan dapat berdampak kepada rugi yang besar atau kecil.
- 2) Membuat peta yang menyajikan kajian perbandingan antara Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, dan Risiko Operasional yang dihadapi LKS. Dengan membandingkan risiko pada sebuah matriks antara dampak dan frekuensinya, manajemen akan dapat melihat gambaran menyeluruh dari semua risiko berikut keterkaitannya satu sama lain.

- 3) Environmental scan yaitu sumber informasi untuk mengevaluasi politik, ekonomi, sosial, budaya, hukum, dan lain sebagainya.
- 4) Dokumen keuangan seperti proyeksi anggaran (RKAP), laporan keuangan, dan dokumen-dokumen keuangan lain sebagai sumber informasi awal untuk melakukan analisis.
- 5) Dokumen legal seperti kontrak-kontrak, ketentuan hukum dan peraturan yang ada hubungannya dengan kegiatan usaha sebagai sumber yang penting untuk dikaji.
- 6) Hasil inspeksi di lapangan (*on-site inspection*) seperti hasil pemeriksaan yang dilakukan SKAI, merupakan sumber informasi yang sangat baik, dan bahkan sebagaimana fitur berkala dari proses Manajemen Risiko yang berkelanjutan.
- 7) Hasil Wawancara, seperti hasil penilaian kinerja pegawai atau wawancara langsung dengan para pegawai.
- 8) Analisis *statistic* seperti perkembangan kualitas aktiva produktif (KAP), tren komposisi simpanan dana pihak ketiga (DPK), tingkat dan tren kegagalan system, kerugian yang terjadi, dan sumber Risiko Operasional lainnya. Data seperti ini biasanya tersedia secara internal.
- 9) *Benchmarking/best practices*, alat Manajemen Risiko yang juga dapat digunakan untuk mengidentifikasi dan mengukur tindak pengendalian risiko.
- 10) Jasa konsultasi yang memahami Risiko dan merupakan sumber informasi mengenai klasifikasi Risiko.

b. Alat Modeling

Alat modeling ini akan memudahkan para manajer untuk mengelola ketidakpastian. Analisis *scenario* dan model proyeksi merupakan model yang paling sering digunakan. Beberapa contoh diantaranya adalah:

- 1) Pemakaian analisis skenario untuk melihat rentang kemungkinan dan mempertimbangkan perubahan yang mungkin terabaikan. Skenario ini dapat diterapkan dalam menyiapkan *contingency plan* (untuk likuiditas maupun EDP).
- 2) Menggunakan analisis statistik dan teknik *Value at Risk* (VaR) untuk mengestimasi variasi kerugian yang mungkin terjadi di masa datang. Potensi rugi ini diproyeksikan kedalam arus kas yang akan datang atau laba, termasuk dalam analisis sensitivitas, *stress testing* (sebagai pelengkap pengukuran risiko suku bunga untuk melihat dampak terburuk), dan berbagai simulasi lain.
- 3) Model keuangan untuk mensimulasi berbagai Risiko keuangan dan dampak dari berbagai *scenario* pada portofolio kredit dan modal.
- 4) Mengantisipasi bencana yang akan mengganggu kelangsungan usaha, misalnya karena kelalaian atau bencana alam, system pengolahan data tidak berfungsi. *Back-up* data dan latihan (*drill*) menghadapi keadaan darurat secara berkala akan dapat mengantisipasi apabila hal tersebut terjadi.
- 5) Menilai Risiko teknis selama pembangunan produk baru dengan cara mengidentifikasi sedini mungkin potensi adanya kesalahan dalam proses pembangunannya.

6. Teknik mengidentifikasi dan menilai risiko

Kelompok teknik ini akan membantu Manajemen dalam hal menetapkan focus/memberikan perhatian dan mengakomodasi seluruh kegiatan pengelolaan Risiko.

Beberapa diantaranya yang lazim digunakan adalah:

- a. *Brainstorming groups*. Pejabat atau pegawai dari berbagai Satuan Kerja berkumpul untuk mendiskusikan atau menyatakan pendapat (brainstorm) atas sebuah atau beberapa isu.
- b. *Workshop*. LKS sebaiknya mulai memfasilitasi workshop yang focus pada Risiko yang akan menolong pegawai untuk menetapkan dan memprioritaskan tujuan, mengidentifikasikan, dan menilai Risiko.
- c. *Questionnaires*. Satuan Kerja Operasional diperlengkapi dengan kuesioner yang berisi tujuan dan risiko yang mungkin timbul.
- d. *Self-assessment*. Para manajer melakukan self-assessment, dengan bantuan dari SKAI, Divisi Keuangan dan control, atau dari akuntan luar.
- e. *Filters*. Risiko dikaji terhadap beberapa filter seperti dampak yang tidak besar, Risiko yang terkaendali, rendahnya tingkat kemungkinan terjadi, dan lain-lain.
- f. *Assessment matrix*. Matrik ini mencangkup seperangkat pertanyaan yang meliputi elemen-elemen dari Manajemen Risiko dan pengendalian intern. Termasuk didalamnya, *best practices*.
- g. *Risk identification templates*. Satuan Kerja mendapatkan template yang akan membimbing mereka untuk mengidentifikasi dan mengkaji Risiko mulai saat mereka merencanakan dan menjalankan proses.

- h. *“Bottom up” risk assessments*. Satuan Kerja mengidentifikasi dan menilai Risiko. Hasilnya diakumulasi di tingkat pusat.
- i. *Value at Risk (VaR) model and worst case model*. Model ini digunakan untuk menilai Risiko dengan cara mengestimasi potensi rugi terhadap nilai sebuah posisi atau portofolio dalam satu jangka waktu tertentu berdasarkan faktor-faktor yang ada di pasar.

C. Audit Internal Berbasis Risiko

Pendekatan audit berbasis risiko bukan berarti menggantikan pendekatan audit konvensional yang selama ini dilakukan oleh audit internal melainkan suatu metodologi audit yang dapat dijalankan melalui pendekatan dan pemahaman atas risiko yang harus diantisipasi, dihadapi atau dialihkan oleh manajemen guna mencapai tujuan.

Risiko audit adalah risiko bahwa auditor mungkin secara tidak sengaja gagal memodifikasi dengan layak pendapatnya atas laporan keuangan yang salah saji secara material. Seorang auditor diharapkan untuk merencanakan audit sehingga risiko audit dibatasi terhadap yang dipertimbangkan auditor sebagai tingkat yang rendah. Audit internal harus menentukan jenis pengendalian yang telah diterapkan untuk mengurangi atau menghilangkan kemungkinan risiko.

Penilaian risiko dalam pengendalian intern adalah usaha manajemen untuk mengidentifikasi dan menganalisis risiko yang relevan dalam menyiapkan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku. Risiko yang relevan dengan pelaporan keuangan mencakup peristiwa dan keadaan intern maupun ekstern yang dapat terjadi dan secara negatif mempengaruhi kemampuan entitas untuk mencatat, mengolah,

meringkas, dan melaporkan data keuangan konsisten dengan asersi manajemen dalam laporan keuangan. Risiko dapat timbul atau berubah karena keadaan berikut (Wuisan, 2013: 1610).

Perubahan dalam lingkungan operasi dapat mengakibatkan perubahan dalam tekanan persaingan dan risiko yang berbeda secara signifikan; Personel baru, personel baru mungkin memiliki fokus yang berbeda atas pemahaman terhadap pengendalian intern; Sistem informasi yang baru atau yang diperbaiki, perubahan signifikan dan cepat dalam sistem informasi dapat mengubah risiko berkaitan dengan pengendalian intern, teknologi baru, pemasangan teknologi baru dalam operasi suatu sistem informasi dapat mengubah risiko dalam pengendalian intern, lini produk, produk, atau aktivitas baru. (Wuisan, 2013: 1611)

Berikut disajikan perbandingan pendekatan audit secara konvensional dan pendekatan audit berbasis risiko secara umum, menurut Pusdiklatwas BPKP (2007):

Tabel 2.1

Perbedaan Audit Konvensional dan Audit Berbasis Risiko

No	Audit Konvensional	Audit Berbasis Risiko
1	Perhatian auditor dititikberatkan terhadap risiko manajemen dalam kaitannya akan melakukan analisis risiko manajemen yang mempengaruhi tujuan auditnya. Semakin memadai pengendalian intern, maka pengujian dan	Perhatian auditor lebih jauh lagi dititikberatkan pada penilaian atas risiko (<i>risk assessment</i>). Auditor melakukan penilaian risiko bukan hanya semata-mata untuk audit namun lebih difokuskan pada risiko atas

	pembuktian audit (besarnya sampel pengujian) yang harus dilakukan akan berkurang.	kelangsungan dan perkembangan aktivitas dalam rangka pencapaian tujuan manajemen.
2	Auditor berfokus pada kejadian dan kondisi masa lalu yang berdampak pada tujuan audit yang telah ditetapkan dengan tujuan untuk menilai tingkat kewajarannya.	Auditor mencoba membuat <i>scenario</i> risiko dimasa kini dan dimasa depan yang akan berdampak pada pencapaian tujuan organisasi, sehingga dalam memberikan rekomendasi audit lebih dititikberatkan pada pengelolaan risiko (<i>risk management</i>) selain pengelolaan pengendalian (<i>management control</i>)
3	Laporan audit merupakan informasi yang disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dan pengguna laporan sesuai tujuan audit yang sudah ditetapkan.	Dalam laporan audit, auditor lebih menitikberatkan pada pengungkapan proses yang memiliki risiko selain dari berfungsi atau tidaknya pengendalian.

Tabel 2.2
Identifikasi Risiko

Identifikasi Risiko	
Tahapan Proses	Risiko
Penerimaan order konsumen	<ol style="list-style-type: none"> 1. Permintaan terhadap penjualan menurun disebabkan beberapa faktor eksternal dan internal. 2. Stok barang yang dipesan konsumen tidak ada/tidak mencukupi
Penyetujuan kredit	Penyetujuan kredit yang tidak tepat
Pembuatan nota penjualan, surat jualan, kwitansi dan faktur pajak	Kesalahan menginput nomor dokumen, kode barang dan barang jumlah barang yang dipesan
Penyimpanan, pengambilan dan pemindahan barang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kehilangan barang yang ada digudang. 2. Barang di gudang rusak/pecah sehingga tidak layak dijual kemabali.
Penyerahan dan pengiriman barang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Karyawan salah dalam memberikan barang yang dibeli oleh konsumen 2. Barang hilang/cacat pada saat sampai ditempat konsumen 3. Pengiriman barang ke konsumen tidak sesuai jadwal atau terlambat.
Penagihan dan penerimaan kas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dokumen-dokumen untuk melakukan penagihan hilang terselip. 2. Karyawan tidak melakukan penagihan pada waktu yang telah ditetapkan. 3. Konsumen terlambat/tidak membayar hutangnya pada saat jatuh tempo. 4. Kas yang diperoleh tidak sama dengan catatan penjualan tunai dan penerimaan piutang.

Audit berdasarkan risiko juga telah banyak digunakan di perusahaan Eropa. Allegrini dan D'Onza (2013) dalam Castanheira, Rodrigues, dan Craig (2013) melaporkan hasil survey pada 100 perusahaan teratas yang terdaftar pada Italian *Stock Exchange* juga menunjukkan bahwa hanya 25 persen dari mereka yang masih melakukan audit kepatuhan secara tradisional sedangkan 67 persen lainnya telah mengadopsi konsep COSO dalam melakukan audit operasional berdasarkan pendekatan *risk based* pada

tingkat makro, 8 persen perusahaan lainnya menggunakan pendekatan *risk based*, baik pada tingkat makro maupun tingkat mikro. (Budiman, 2014: 2)

Penelitian lainnya pada tahun 2005 tentang perkembangan praktik audit internal di Irlandia oleh IIA – Inggris, Irlandia, dan KPMG Irlandia menyimpulkan bahwa 89 persen dari kepala audit internal menggunakan metode *risk based* ketika menyiapkan rencana audit internal tahunan dan 93 persen menggunakan metode *risk based* dalam melaksanakan tugas-tugas audit internal mereka. (Budiman, 2014: 2)

D. Penelitian Terdahulu

Penelitian dilakukan oleh Hana Lidiana Widodo Donny Dharmawan (2016) , Peranan Audit Internal dan Manajemen Risiko Terhadap Efektifitas Pengelolaan Kredit Pada PT. Home Credit Indonesia. Metode Penelitian yang digunakan adalah Riset Pustaka, dan Riset Lapangan. Teknik analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian adalah Ujian Hubungan (Uji Korelasi), Uji Model, Regresi Sederhana, Regresi Berganda, Uji Hipotesis, Uji Statistik t, Uji Statistik F. Berdasarkan hasil Penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan secara parsial dengan tingkat signifikansi pada penerapan audit internal terhadap efektivitas pengelolaan kredit pada perusahaan PT. Home Credit Indonesia.
2. Terdapat pengaruh negatif dan signifikan secara parsial dengan tingkat signifikansi pada manajemen risiko pembiayaan kredit terhadap efektivitas pengelolaan kredit pada perusahaan PT. Home Credit Indonesia.

3. Penerapan audit internal dan manajemen risiko pembiayaan kredit berpengaruh positif terhadap efektivitas pengelolaan kredit pada perusahaan PT. Home Credit Indonesia.

Denies Priantinah Megasari Chitra Adhistry (2012) meneliti tentang Persepsi Karyawan Tentang Peran Audit Internal Sebagai Pengawas, Konsultan dan Katalisator Dalam Pencapaian Tujuan Perusahaan (Studi kasus di Hotel Inna Garuda Yoyakarta). Teknik Pengumpulan Data yang digunakan adalah teknik Wawancara dan Kuesioner, sedangkan teknik Analisis Data yang digunakan adalah Pengujian Instrumen Penelitian : Uji Validitas, Analisis Statistik Deskripti. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa:

- 1). Persepsi karyawan tentang peran auditor internal sebagai pengawas dalam pencapaian tujuan perusahaan berdasarkan hasil perhitungan distribusi
- 2) Persepsi karyawan tentang peran auditor internal sebagai konsultan dalam pencapaian tujuan.
- 3) Persepsi karyawan tentang peran auditor internal sebagai katalisator dalam pencapaian tujuan perusahaan.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Hairun Nisa (2017) mengenai Analisis Sistem Pengendalian Intern Persetujuan Kredit Dalam Memperkecil Risiko Piutang Tak Tertagih Pada PT. Nusa Surya Ciptadana Cabang Martapura. Metode penelitian yang digunakan adalah Studi lapangan : Teknik Wawancara, Metode Observasi, Studi Dokumentasi, dan Studi Pustaka. Berdasarkan analisis dan pembahasan terhadap sistem pengendalian intern persetujuan kredit pada PT. Nusa Surya Ciptadana cabang Martapura dapat disimpulkan bahwa 1) Sistem Pengendalian Intern persetujuan kredit dalam memperkecil risiko piutang tak tertagih pada PT. Nusa Surya Ciptadana

cabang Martapura selama ini masih belum sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum; 2)Perusahaan seharusnya memisahkan fungsi penugasan dengan fungsi wewenang dan fungsi otorisasi untuk menghindari kecurangan. Sebaiknya sebelum menyetujui pengajuan kredit nasabah survey harus memperoleh otorisasi oleh fungsi kredit yakni kepala cabang dan kepala surveyor. Hal ini bertujuan untuk mengurangi pemberian kredit kepada nasabah yang tidak layak.

Shabrina Rahutami Nur Amalia, Herry Laksito (2014) meneliti tentang Pengaruh auditor internal terhadap kualitas pelaporan keuangan pada Bank perkreditan rakyat di Jawa Tengah. Metode penelitian yang digunakan adalah Variabel Dependen, Variabel Independen. Teknik pengumpulan Data : Metode Survey, Wawancara , kuesioner dan lisan. Pengujian kualitas data : Uji validitas, Uji reliabilitas, Uji multikolinieritas. Dalam Hasil pengujian statistik telah diketahui bahwa kordinasi dan kerjasama antara auditor internal dan auditor eksternal memiliki pengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan.semakin baik kerjasama dan kordinasi antara audit internal dan auditor eksternal maka pelaporan keuangan yang dihasilkan oleh BPR akan berkualitas baik. bahwa eksternal auditor cenderung mengandalkan pada kinerja evaluasi pengendalian daripada kinerja pengujian substantif. Menurut hasil statistik, keterlibatan auditor dalam pengawasan keandalan pelaporan keuangan memiliki pengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Penelitian oleh Devina Natalia (2012), Peran Sikap Profesionalisme Auditor Internal Dalam Mengungkapkan Temuan Audit Berdasarkan hasil pembhasan peran sikap profesionalisme auditor internal dalam mengungkapkan temuan audit, maka dapat disimpulkan bahwa audit internal

adalah suatu aktivitas independen yang tidak boleh berpihak kepada siapapun dan yang bertujuan untuk mengevaluasi dan memperbaiki efektivitas proses manajemen risiko, Auditor internal harus dapat mengungkapkan adanya indikasi temuan-temuan audit yang mungkin dapat merugikan perusahaan. Oleh karena itu, dibutuhkan sikap profesional dari auditor internal dalam mengungkapkan temuan audit, karena semakin profesional seorang auditor maka temuan-temuan yang dapat diungkapkan akan semakin berkualitas, tepat, rinci, akurat dan auditor internal harus dapat memberikan loyalitas terbaiknya kepada perusahaan yang dilayani

Rahmat Arief (2016) meneliti tentang Peran audit internal atas kualitas pemeriksaan laporan Keuangan yang dilakukan oleh audit eksternal pada Sebuah perusahaan. Hasil penelitiannya adalah peranan audit internal dalam pelaksanaan audit keuangan menerbitkan rekomendasi atas laporan keuangan secara periodik. Membantu (atau bersifat) melengkapi lingkup audit atas laporan keuangan tahunan. Dan juga pada angka-angka menurut laporan keuangan.

Penelitian oleh Daniel Susanto (2007) tentang peranan audit internal terhadap kepatuhan manajemen perusahaan. Hasil penelitian tersebut adalah audit internal yang dilakukan oleh PT. Otto Pharmacheutical industry telah berperan dalam menunjang pengendalian intern kepatuhan ini terbukti dengan hasil pengujian hipotesis yang nilainya 92,06% yang berarti bahwa hasilnya dapat diterima.

Irfan febrandi (2017) meneliti tentang analisis kualitatif penerapan audit berbasis risiko Dalam pembuatan perencanaan audit Pada perwakilan bpkp provinsi lampung. Hasil penelitian menunjukkan penerapan pendekatan audit

berbasis risiko dalam pembuatan perencanaan audit di Perwakilan BPKP Provinsi Lampung sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan teori pendekatan audit berbasis risiko.

Widya Apsta (2017) dalam penelitiannya Analisis penerapan sistem pengendalian internal pada proses penyaluran pembiayaan UMKM di bank pembiayaan rakyat syariah dana mulia Surakarta. Hasil penelitiannya menunjukkan faktor-faktor dalam lingkungan pengendalian pada BPRS Dana Mulia Surakarta masih harus ditingkatkan. Misalnya dengan adanya partisipasi Dewan Komisaris dan Komite audit yaitu pertemuan rutin setiap bulan antara pemegang kekuasaan tertinggi dengan seluruh staff yang berada dibawahnya.

Thetty S. Rajagukguk (2017) dalam penelitiannya pengaruh internal audit dan pencegahan Fraud Terhadap kinerja keuangan (studi kasus pada pt perkebunan nusantara iv). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengaruh internal audit dan pencegahan fraud terhadap kinerja keuangan diuji melalui uji t. Dimana diperoleh t hitung sebesar 6,695 lebih besar dari padat tabel sebesar 2,010. Maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari peran audit internal terhadap pencegahan kecurangan.

Tabel 2.3
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Hana Lidyana, Widodo dan Donny Dharmawan (2016)	Peranan audit internal dan manajemen risiko terhadap efektivitas pengelolaan kredit pada PT. Home Credit Indonesia	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Penerapan audit internal dan manajemen risiko pembiayaan kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengelolaan kredit pada perusahaan PT. Home Credit Indonesia
2.	Danies Priantinah (2016)	Persepsi karyawan tentang peran auditor internal sebagai pengawas, konsultan dan katalisator dalam pencapaian tujuan perusahaan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran auditor internal sebagai pengawas dalam pencapaian tujuan pada hotel Inna Garuda Yogyakarta dikategorikan cukup baik. yang dimana untuk frekuensi absolut sebesar 47 dan frekuensi relatif 68, 1%. Sehingga dapat diketahui auditor internal sebagai pengawas menduduki peringkat I dengan total skor 1.625
3.	Hairun Nisa (2017)	Analisis system pengendalian intern persetujuan kredit dalam memperkecil risiko piutang tak tertagih pada nusa surya ciptadan cabang martapura	Hasil pada penelitian ini yaitu pada system pengendalian intern persetujuan kredit pada PT. Nusa Surya Ciptadana cabang Martapura sebaiknya sebelum menyetujui pengajuan kredit nasabah survey harus memperoleh otoritas oleh fungsi kredit yakni kepala cabang dan kepala surveyor hal ini bertujuan untuk mengurangi pemberian kredit kepada nasabah yang tidak layak.
4.	Shabrina Rahutami Nur Aamalia dan Herry Laksito	Pengaruh auditor internal terhadap kualitas pelaporan keuangan pada Bank perkreditan rakyat di Jawa	Hasil pada penelitian ini yaitu dalam hasil pengujian statistik telah diketahui bahwa kordinasi dan kerja sama antara audit internal dan audit eksternal memiliki pengaruh

		Tengah	positif terhadap kualitas pelaporan keuangan. Semakin baik kerja sama dan kordinasi antara auditor internal dan auditor eksternal maka pelaporan keuangan yang dihasilkan oleh BPR aka berkualitas baik.
5.	Devina Natalia (2012)	Peran Sikap Profesionalisme Auditor Internal Dalam Mengungkapkan Temuan Audit	Hasil penelitian menunjukkan bahwa audit internal adalah suatu aktivitas independen yang tidak boleh berpihak kepada siapapun dan yang bertujuan untuk mengevaluasi dan memperbaiki efektivitas proses manajemen risiko, kontrol, dan tata kelola di dalam perusahaan
6	Rahmat Arief (2016)	Peran audit internal atas kualitas pemeriksaan laporan Keuangan yang dilakukan oleh audit eksternal pada Sebuah perusahaan	Peranan audit internal dalam pelaksanaa audit keuangan menerbitkan rekomendasi atas laporan keuangan secara periodik. Membantu (atau bersifat) melengkapi lingkup audit atas laporan keuangan tahunan. Dan juga pada angka-angka menurut laporankeuangan
7.	Daniel Susanto (2007)	Peranan audit internal terhadap kepatuhan manajemen perusahaan	Audit internal yang dilakukan oleh PT. Otto Pharmacheutical industry telah berperan dalam menunjang pengendalian intern kepatuhan ini terbukti dengan hasil pengujian hipotesis yang nilainya 92,06% yang berarti bahwa hasilnya dapat diterima.
8.	Irfan febriandi (2017)	Analisis kualitatif penerapan audit berbasis risiko Dalam pembuatan perencanaan audit Pada perwakilan bpkp provinsi lampung	Penerapan pendekatan audit berbasis risiko dalam pembuatan perencanaan audit di Perwakilan BPKP Provinsi Lampung sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan teori pendekatan audit berbasis risiko
9.	Widya Apsta (2017)	Analisis penerapan sistem pengendalian	Faktor-faktor dalam lingkungan pengendalian pada BPRS Dana Mulia Surakarta masih

		internal pada proses penyaluran pembiayaan UMKM di bank pembiayaan rakyat syariah dana mulia Surakarta	harus ditingkatkan. Misalnya dengan adanya partisipasi Dewan Komisaris dan Komite audit yaitu pertemuan rutin setiap bulan antara pemegang kekuasaan tertinggi dengan seluruh staff yang berada dibawahnya.
10.	Thetty S. Rajagukguk (2017)	Pengaruh internal audit dan pencegahan Fraud Terhadap kinerja keuangan (studi kasus pada pt perkebunan nusantara iv)	Pengaruh internalaudit dan pencegahan fraud terhadap kinerja keuangan diuji melalui uji t. Dimana diperoleh t hitung sebesar 6,695 lebih besar dari padat tabel sebesar 2,010. Maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari peran audit internal terhadap pencegahan kecurangan

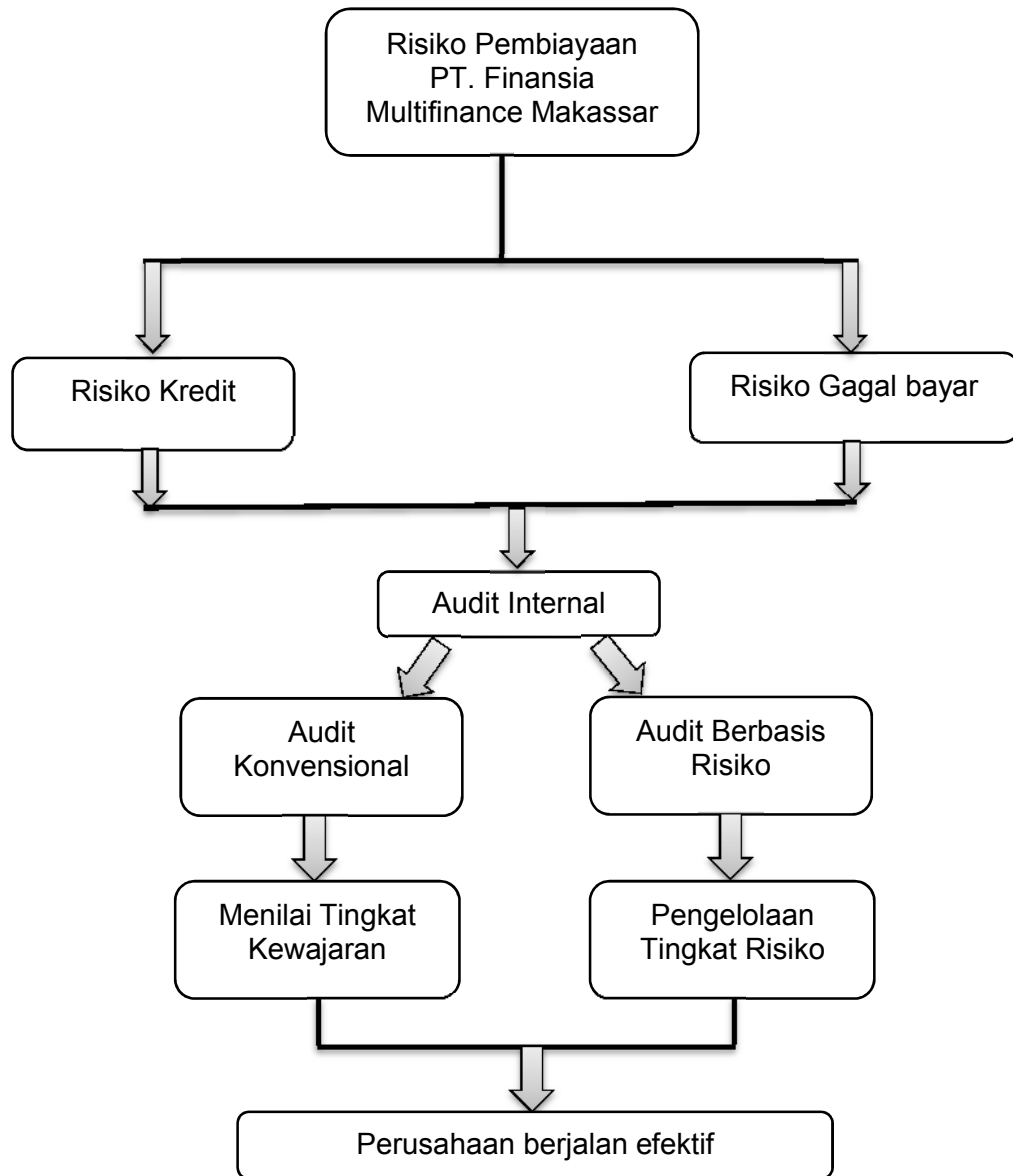
E. Kerangka Pikir

PT. Finansia Multifinance Makassar merupakan salah satu perusahaan pembiayaan terbesar dengan brand kredit plus. PT. Finansia Multifinance Makassar merupakan perusahaan non bank. Karena merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dibidang pembiayaan, maka perusahaan tersebut tidak terlepas dari berbagai risiko pembiayaan. Risiko pembiayaan dapat berupa risiko kredit dan risiko gagal bayar. Kedua risiko ini dapat merugikan perusahaan. Salah satu cara untuk menghindari kerugian perusahaan adalah dengan mengefektifkan dan mengefisiensikan peranan dari Satuan Pengendalian Internal atau yang sering disebut dengan Audit Internal.

Selama ini peran dari audit internal yaitu memfokuskan auditor pada kejadian masa lalu yang berdampak pada tujuan audit yang telah ditetapkan dengan tujuan untuk menilai tingkat kewajaran suatu laporan keuangan inilah yang

disebut dengan audit konvensional. Seiring dengan berjalannya waktu auditor mencoba membuat *scenario* risiko dimasa kini dan masa depan yang akan berdampak pada pencapaian tujuan perusahaan, sehingga dalam memberikan rekomendasi audit lebih dititikberatkan pada pengelolaan risiko selain pada pengelolaan pengendalian inilah yang disebut dengan audit berbasis risiko. Kedua audit tersebut ketika peranan dari audit internal berjalan efektif maka tujuan perusahaan pun akan berjalan efektif dan efisien. Hanya saja peranan auditor saat ini berkembang yang sebelumnya hanya menilai tingkat kewajaran laporan keuangan namun pada saat ini auditor mampu mengelola tingkat risiko.

Secara sederhana kerangka konsep pada PT. Finansia Mutifinance Makassar dapat dijelaskan melalui gambar sebagai berikut :



Gambar 2.1

Bagan Kerangka Pikir

Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka: Hipotesis dalam Penelitian ini adalah Diduga bahwa: “adanya peranan audit internal berbasis risiko mampu meminimalisir berbagai risiko pembiayaan yang ada pada PT. Finansia Multifinance di Makassar”. Karena risiko-risiko pembiayaan mampu menurunkan tingkat eksistensi perusahaan tersebut.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif disebut juga dengan paradigma *non-positivistik* yang menekankan bahwa kebenaran tidak hanya berhenti pada fakta, melainkan apa makna dari fakta tersebut. Dalam ilmu sosial, kajiannya adalah manusia bukan benda, maka pandangannya lebih didominasi oleh paham non-positivistik. Metode kualitatif merupakan metode yang lebih mengutamakan pada masalah proses dan makna/persepsi, dimana penelitian ini diharapkan dapat mengungkap berbagai informasi kualitatif dengan deskripsi-analisis yang teliti dan penuh makna yang juga tidak menolak informasi kuantitatif dalam bentuk angka maupun jumlah. Dalam perkembangan riset kualitatif yang semakin kaya variasinya, riset ini memiliki keluwesan bentuk dan strateginya. Kreasi pada pemikir dan peneliti kualitatif dalam berbagai bidang yang relatif baru bagi peneliti ini, memungkinkan perumusan karakteristiknya tidak bersifat definitif (Sutopo, 1996:32).

Metode kualitatif lebih memungkinkan untuk membuka tabir secara lebih jelas karena dilakukan secara lebih mendalam dan secara langsung terhadap objek dan juga penelitian ini tidak berbentuk data statistik yang dinyatakan dalam angka yang dapat diukur seperti halnya dengan penelitian kuantitatif yang dinilai dengan penggunaan sistem.

Metode kualitatif memiliki karakteristik bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang pemecahan masalahnya berdasarkan data-

data yang ada, melakukan penyajian data, menganalisis dan menginterpretasikannya (Zitra, 2014). Penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada pemecahan masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan. Tipe yang paling umum dari penelitian deskriptif ini meliputi penilaian sikap atau pendapat terhadap individu, organisasi, keadaan, ataupun prosedur (Kuncoro, 2014). Dalam penelitian ini, Analisis Audit Intern Berbasis Risiko atas Pembiayaan Keuangan pada PT. Finansia Multifinance Makassar, sehingga penelitian kualitatif/deskriptif adalah penelitian yang tepat digunakan.

Penelitian ini, penulis telah menentukan lokasi penelitian ini yakni pada PT. Finansia Multifinance Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan yang merupakan lembaga keuangan non bank. Adapun perusahaan yang akan dijadikan obyek penelitian bertempat di jalan Rappocini Raya No. 259 C. Penelitian ini diperkirakan akan dilaksanakan selama 2 bulan yaitu pada bulan April-Mei 2018. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode pemilihan sampel yakni, *purposive sampling*. Sehingga pemilihan lokasi ini, diharapkan menghasilkan sebuah penelitian ilmiah yang berkualitas sangat baik.

B. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Sedangkan sumber data terdiri dari dua, yaitu:

1. Data Primer, yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pihak perusahaan, khususnya pihak manajemen dan pihak audit internal perusahaan. Selain itu, data lain yang ditemukan langsung oleh peneliti di lokasi, seperti dokumentasi berupa foto dan rekaman.

2. Data Sekunder, yaitu data yang telah ada dan tersedia, berupa data atau dokumen audit yang dilaksanakan pada PT. Finansia Multifinance Makassar, laporan keuangan perusahaan minimal berselang tiga tahun lalu, dan dokumen lainnya baik yang diperoleh dari perusahaan baik berupa profil perusahaan. Serta literatur-literatur yang erat hubungannya dengan masalah yang sedang dihadapi penulis.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data, penulis menggunakan teknik *Field Research* dan *Library Research*.

1) *Field Research* (Penelitian Lapangan)

Penelitian dengan melakukan kunjungan secara langsung ke perusahaan dan melakukan wawancara langsung dengan pimpinan perusahaan dan para staf serta karyawan lainnya untuk mendapatkan informasi atau data yang sesuai serta memiliki hubungan dengan penelitian ini untuk dijadikan dasar pembahasan secara ilmiah.

2) *Library Research* (Penelitian kepustakaan)

Penelitian yang dilakukan dengan mencari literatur, buku, jurnal, materi perkuliahan dan sebagainya mengenai masalah yang diteliti.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena yang terjadi maupun sosial yang menjadi acuan. Adapun alat-alat penelitian yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian sebagai berikut :

- a) Alat tulis
- b) Perekam Suara
- c) *Camera*

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan Analisis Deskriptif Kualitatif. Analisis Deskriptif Kualitatif pengolahan datanya dilakukan dalam beberapa tahapan, yakni:

1. Pengolahan data dimulai dari penelitian pendahuluan dengan mengambil data di PT. Finansia Multifinance di Makassar.
2. Pengolahan data yang lebih mendalam dilakukan dengan cara mengolah hasil kegiatan wawancara dan pengumpulan berbagai informasi yang diperoleh dari PT. Finansia Multifinance di Makassar.
3. Setelah itu dilakukan pemeriksaan keabsahan data hasil wawancara dengan sejumlah nara sumber di PT. Finansia Multifinance di Makassar.
4. Tahap Akhir, Analisis data dalam rangka menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang dilakukan dengan pendekatan analisis triangulasi. Analisis Trigulasi Meliputi 4 hal yakni; 1) dilakukan dengan cara membandingkan informasi; 2) dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data; 3) menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data; 4) hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan.

F. Menguji Keabsahan Data

Metode kualitatif validitas dan realibilitas dinamakan sebagai kredibilitas. Metode kualitatif memiliki dua kelemahan utama yaitu: (a) Peneliti tidak 100 % independen dan netral dari *research setting*; (b) Metode kualitatif sangat tidak terstruktur (*messy*) dan sangat *interpretive*. Dalam meningkatkan kredibilitas, terdapat 9 prosedur yaitu: (i) *Triangulation*; (ii) *Disconfirming evidence*; (iii) *Research reflexivity*; (iv) *Member checking*; (v) *prolonged engagement in the field*; (vi) *collaboration*; (vii) *the audit trail*; (viii) *thick and rich description*; dan (ix) *peer debriefing*.

Penelitian ini menggunakan prosedur *triangulation* karena penelitian ini menggunakan berbagai sumber data, teori, metode dan investigator secara konsisten sehingga menghasilkan informasi yang akurat. *Triangulation* artinya menggunakan berbagai pendekatan dalam melakukan penelitian. Oleh karena itu, untuk memahami dan mencari jawaban atas pertanyaan penelitian, peneliti dapat menggunakan lebih dari satu teori, lebih dari satu metode (interview, observasi dan analisis dokumen. Prosedur ini menggunakan berbagai pendekatan dalam melakukan penelitian untuk memahami dan mencari jawaban atas pertanyaan penelitian. *Triangulasi* meliputi empat hal yaitu: *Triangulasi Metode*, *Triangulasi antar Peneliti*, *Triangulasi Sumber Data*, dan *Triangulasi Teori* (Rahardjo, 2010). Dalam penelitian ini hanya dipilih dua jenis triangulasi yang dianggap sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu;

- a. *Triangulasi Sumber Data* adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa

menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal.

- b. *Triangulasi Teori*. Hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau *thesis statement*. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, *triangulasi* teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoretik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh.

BAB IV

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Profil Perusahaan

PT. Finansia Multi Finance dengan *brand* Kredit *Plus*, didirikan pada tanggal 09 Juni 1994 dan mempunyai 125 cabang yang tersebar di seluruh Indonesia. Pada 31 Januari 2013 telah mempunyai 311 lokasi diseluruh Indonesia. Memegang ijin usaha untuk menjalankan roda usaha pembiayaan, anjak piutang dan kartu kredit. Merupakan suatu badan usaha bersama dua perusahaan multinasional (satu perusahaan gabungan profesional Indonesia dan Singapura dan satu perusahaan Amerika).

Beranjak dari pembiayaan untuk motor, mobil dan alat-alat berat, PT. Finansia Multi Finance membangun usaha dan menjaring konsumen setianya, yang dipertahankan sejak PT. Finansia Multi Finance berdiri sampai dengan tahun 1997. Saat krisis moneter melanda Indonesia pada tahun 1998, agar tetap bertahan PT. Finansia Multi Finance melakukan berbagai diversifikasi usaha. Dan akhirnya bangkit kembali pada tahun 1999 dengan produk yang dibiayai terbatas pada motor dan mobil. Kemudian pada tahun 2001, PT. Finansia Multi Finance kembali melakukan pengembangan produk yang dibiayai dengan menambah produk Elektronik. Dengan hanya membiayai produk Motor dan Elektronik, PT. Finansia Multi Finance kembali melaju dalam usaha dan menarik konsumen untuk bergabung dengan PT. Finansia Multi Finance sampai dengan tahun 2007.

Disaat perekonomian Indonesia kembali stabil, PT. Finansia Multi Finance pun menambah jumlah produk yang dibiayai menjadi berbagai jenis yaitu Motor Baru, Elektronik, kartu pemilik rumah (KPR), Kartu Kredit dan Motor Bekas. Tidak

hanya terbatas pada pengembangan produk, pengembangan sistem dan jaringan terpadu menjadi perhatian utama dari PT. Finansia Multi Finance dalam rangka memberikan service terbaik kepada konsumen. On line sistem dengan berbagai jaringan Bank yang sudah bekerjasama menjadi jaminan kemudahan yang akan didapatkan di PT. Finansia Multi Finance. Kecepatan pelayanan dalam pengajuan aplikasi, kemudahan syarat dan pembayaran dipertahankan sampai saat ini sehingga menjadi unggulan dari PT. Finansia Multi Finance untuk bersaing dengan perusahaan pembiayaan lainnya.

1. Visi, Misi dan Motto PT. Finansia Multifinance

Setiap perusahaan yang didirikan memiliki tujuan, tujuannya adalah untuk memperoleh keuntungan dan sekaligus mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Untuk mewujudkan tujuan tersebut perusahaan menetapkan visi dan misi serta motto bisnis untuk usahanya. visi dan misi serta motto perusahaan ditetapkan dalam rangka untuk mengarahkan perusahaan dalam menjalankan bisnisnya.

a. Visi PT. Finansia Multifinance

Menjadi perusahaan yang dikenal dibidang penyediaan produk dan jasa pelayanan pembiayaan konsumen di Indonesia.

b. Misi PT. Finansia Multifinance

- 1) Menyediakan produk dan jasa pembiayaan konsumen yang terbaik untuk masyarakat.
- 2) Membangun kerangka bagi setiap individu untuk belajar,berkembang, mewujudkan dan menciptakan nilai serta kesempatan.

c. Motto PT. Finansia Multifinance

Motto dengan slogan “Belanja Nyaman Tanpa Tunai”, memberikan serangkaian kemudahan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat.

2. Aktivitas Perusahaan

Tugas utama dari PT Finansia Multi Finance adalah menyediakan produk dan jasa dengan jumlah produk bermutu yang memadai ditunjang dengan prinsip perusahaan yaitu berupa suatu pembiayaan berupa perkreditan atau angsuran yang mampu bersaing dan sangat memudahkan konsumen untuk mewujudkan suatu pembelian berupa keinginan produk yang ditawarkan sekaligus sebagai upaya keuntungan bersama. Kegiatan-kegiatan yang dijalankan oleh PT. Finansia Multifinance cabang Makassar meliputi:

- a. Penyedia produk dan jasa yang ditawarkan.
- b. Melaksanakan pelayanan kegiatan jual beli produk.
- c. Suplier untuk unit cabang.
- d. Memeriksa data calon konsumen.
- e. Melaksanakan wawancara serta pengumpulan data pemohon.
- f. Melaksanakan Administrasi
- g. Menampung dan menerima keluhan dari customer atau dealer.
- h. Membuat laporan kegiatan pekerjaan.
- i. Penanggung jawab bagian cabang Makassar.

Gambaran umum mengenai susunan pembagian dan pelaksanaan tugas dari masing–masing bagian struktur organisasi tersebut adalah sebagai berikut :

a. *Branch Operational Manager (BOM)*

Fungsi *Branch Operational Manager* adalah melakukan pengendalian terhadap seluruh aktifitas cabang terutama marketing dan collection dalam rangka mengoptimal-kan branch profit. Adapun tugas pokok dan tanggung jawab *Branch Operational Manager (BOM)* PT. Finansia Multi Finance adalah:

- 1) Merumuskan strategi penjualan yang disesuaikan dengan target cabang.
- 2) Melakukan evaluasi dan analisa atas pencapaian target pada setiap bulannya.
- 3) Melakukan evaluasi dan perbaikan secara kontinu atas proses kredit sehingga aset yang dibukukan adalah aset yang berkualitas.
- 4) Memantau dan menganalisa situasi pasar dan kompetisi yang terjadi di daerah tersebut.
- 5) Melakukan kunjungan berkala dan membina hubungan baik dengan para dealer.

Wewenang *Branch Manager* adalah:

- 1) Memberikan kredit approval sesuai dengan kebijakan Perusahaan
- 2) Mengeluarkan uang dicabang sesuai dengan peraturan yang ada.
- 3) Memberikan discount dana kepada konsumen sesuai dengan peraturan yang ada.

- 4) Mengatur aktifitas marketing dan *collection* cabang termasuk orang-orangnya yang disesuaikan dengan tujuan perusahaan.
- 5) Menandatangani perjanjian kerjasama dengan dealer sesuai dengan peraturan yang ada.

b. *Marketing Head (MH)*

Fungsi *Marketing Head* adalah melakukan pengendalian terhadap aktivitas dan hasil kerja dari setiap *Credit Marketing Officer*, serta memastikan policy dan prosedur berjalan dengan benar, tuntas dan konsisten.

Tugas pokok *Marketing Head* adalah:

- 1) Memastikan keberadaan dealer dan kelangsungan usaha dari dealer tersebut.
- 2) Mencari dan mengumpulkan informasi pasar yang up to date.
- 3) Memeriksa hasil survey (Aplikasi Kredit, Survey dan Rekomendasi) yang dilakukan oleh *Credit Marketing Officer*, untuk memastikan bahwa survey telah dilakukan sesuai dengan materi survey yang diinginkan dan bila perlu dilakukan pengecekan kelengkapan.
- 4) Melakukan wawancara dengan *Credit Marketing Officer* untuk memastikan bahwa *Credit Marketing Officer* telah melakukan tugasnya dengan baik.
- 5) Menerapkan peraturan perusahaan secara tegas dan konsisten.

Wewenang Marketing Head adalah:

- 1) Memberikan kredit approval sesuai dengan kebijakan Perusahaan.
- 2) Mengeluarkan uang dicabang sesuai dengan peraturan yang ada.
- 3) Mengatur pengendalian terhadap aktifitas dan hasil kerja sesuai dengan tujuan perusahaan.
- 4) Memberikan evaluasi kepada *Credit Marketing Officer* (CMO) sesuai dengan peraturan yang ada.

c. *Credit Marketing Officer* (CMO)

Fungsi *Credit Marketing Officer* adalah mendapatkan dan memproses aplikasi pembiayaan.

Tugas pokok *Credit Marketing Officer* adalah:

- 1) Membina hubungan baik dengan dealer/supplier melalui kunjungan rutin.
- 2) Mendapatkan data calon konsumen dari dealer/non nealer untuk kemudian diproses.
- 3) Memeriksa data calon konsumen pada daftar black list konsumen.
- 4) Mendatangi lokasi survey sesuai dengan alamat survey yang didapat.
- 5) Melakukan validasi data pemohon dan mencari keterangan tambahan dari lingkungan sekitar tempat tinggal pemohon (cek lingkungan).

Wewenang *Credit Marketing Officer* adalah:

- 1) Memberikan rekomendasi atas permohonan kredit calon pelanggan sesuai kebijakan perusahaan.
- 2) Melakukan proses aplikasi pembiayaan sesuai dengan kebijakan perusahaan.
- 3) Mendata aplikasi calon konsumen sesuai dengan peraturan perusahaan.

d. *Bussiness Relation Officer (BRO)*

Fungsi *Bussiness Relation Officer* adalah melakukan pengendalian terhadap aktivitas dan hasil kerja dari setiap *Customer Relation Officer (CRO)* yang menjadi bawahannya, mengembangkan potensi pasar dalam area tanggung jawabnya.

Tugas pokok fungsi *Bussiness Relation officer* adalah:

- 1) Melaksanakan kunjungan berkala ke dealer/supplier untuk membina hubungan baik dengan mereka
- 2) Mencari dealer–dealer potensial yang menjual produk yang dibiayai perusahaan untuk diajak bekerjasama.
- 3) Mencari dan mengumpulkan informasi pasar yang up to date
- 4) Mengatur jadwal kerja dan tempat kerja dari *Customer Relation Officer (CRO)* dibawahnya disesuaikan dengan jumlah dan lokasi dealer.
- 5) Melakukan pendekatan kepihakdealer/owner untuk mendiskusikan dan merealisasikan program marketing yang sesuai dan saling menguntungkan.

Wewenang fungsi *bussines relation officer* adalah:

- 1) Mengatur jadwal kerja Customer Relation Officer (CRO) dibawahnya.
- 2) Mengusulkan pelaksanaan program *Marketing* kepada *Branch Manager (BM)*.

e. Customer Relation Officer (CRO)

Fungsi *Customer Relation Officer* adalah membantu customer dalam proses pengambilan kredit dan membina hubungan baik dengan customer maupun dealer.

Tugas pokok *Customer Relation Officer* adalah:

- 1) Membantu memberi informasi customer dalam proses pengajuan kredit termasuk memberikan informasi tentang aplikasi yang harus diisi dan persyaratan yang harus dipenuhi.
- 2) Memberi informasi tentang produk/barang yang diminati oleh customer.
- 3) Mencatat seluruh aplikasi yang masuk pada form yang telah disediakan.
- 4) Melakukan administrasi / filing seluruh aplikasi yang masuk sesuai status kreditnya.
- 5) Memproses permohonan kredit konsumen dan menghubungi cabangnya untuk dilakukan proses kredit selanjutnya.

f. Marketing Support (MS)

Fungsi *Marketing Support* adalah menangani masalah-masalah administrasi di *CreditMarketing Deposito (CMD)*.

Tugas pokok *Marketing Support* adalah :

- 1) Memeriksa kelengkapan data serta kelengkapan dokumen aplikasi.
- 2) Mengembalikan aplikasi yang tidak lengkap ke *credit marketing head* untuk segera dilengkapi dan melakukan follow up.
- 3) Memisahkan aplikasi baik approve maupun reject untuk diberikan kepada credit admin.
- 4) Meregistrasi surat keluar dan surat masuk yang berkaitan dengan aktivitas marketing.
- 5) Membantu *Marketing Head* mempersiapkan *price list* angsuran.

g. Credit Head (CH)

Fungsi *Credit head* adalah melakukan pengendalian terhadap aktivitas dan hasil kerja dari Credit Analyst, Phone Verificator, Surveyor dan *Credit Support* serta memastikan policy dan prosedur berjalan dengan benar, tuntas dan konsisten.

Tugas pokok *credit head* adalah:

- 1) Memberikan persetujuan kelayakan kredit untuk customer dalam batas wewenangnya.
- 2) Melakukan analisa terhadap booking aktual yang telah dihasilkan dan melakukan prediksi booking yang akan dicapai pada periode mendatang.
- 3) Menganalisa piutang customer dari hasil realisasi persetujuan kredit setiap bulan.

- 4) Memberikan masukan-masukan kepada Branch Manager yang dapat meningkatkan booking dan memperkecil *over due*.
- 5) Membuat laporan secara periodic tentang hasil performance kredit yang sudah disetujui.

Wewenang *credit head* adalah:

- 1) Meminta dilakukan survey ulang jika data yang meragukan;
- 2) Memberikan persetujuan kredit sesuai batas wewenangnya.

h. *Collection Head (CH)*

Fungsi *Colection Head* adalah mengelola *overdue* dan mengurangi/memperkecil risiko kerugian.

Tugas pokok *Colection Head* adalah :

- 1) Membuat perencanaan dan target penanganan *overdue* yang harus dicapai dalam suatu periode.
- 2) Memonitor pelaksanaan penagihan piutang, ketertiban pengiriman surat pemberitahuan dan proses penarikan.
- 3) Melakukan review mingguan terhadap setiap *collector* atas kemajuan penanganan yang merekalakukan.
- 4) Memonitor pemakaian kwitansi *collector* setiap hari.
- 5) Mengadakan pertemuan berkala dengan para bawahannya untuk mengevaluasi pencapaian target dan membahas masalah-masalah yang ditemui di lapangan.

i. *Ramedial Coordinator (RC)*

Fungsi *Ramedial Coordinator* adalah melakukan upaya penagihan atau penarikan barang atas customer *overdue* 60 hari dan bersifat kasus.

Tugas pokok *ramedial coordinator* adalah:

- 1) Memeriksa serta mempelajari data-data customer yang menunggak 60 hari dan kasus.
- 2) Membantu menangani kasus-kasus tertentu bila diperlukan di semua bucket.
- 3) Membuat tanda terima atas barang yang ditarik.
- 4) Mengusulkan digunakannya tenaga pihak ketiga untuk melakukan penarikan bila dirasa mengalami kesulitan.
- 5) Bertanggung jawab terhadap penggunaan form standar collection dan kebenaran serta ketepatan penyampaian laporan ke Head Collection / BM /HO

Wewenang *Ramedial Coordinator* adalah :

- 1) Mengusulkan pengangkatan/ pemberhentian serta pemberian SP untuk staf ramedial.
- 2) Menjalin kerjasama dengan pihak III (polisi, aparat, dan informan).
- 3) Melakukan pembagian wilayah kerja dan account untuk staf ramedial.

j. *Credit Analyst (CA)*

Fungsi *Credit Analyst* adalah:

- 1) Melakukan analisa kredit terhadap data–data calon konsumen serta memutuskan kelayakan kredit bagi konsumen dalam batas wewenangnya.
- 2) Melakukan pengendalian dan evaluasi terhadap seluruh aktifitas *Surveyor* dan *Phone Verificator*.

Tugas pokok *Credit Analyst* adalah:

- 1) Melakukan analisa laporan keuangan dan analisa 5 C terhadap laporan surveyor.
- 2) Meminta surveyor untuk melakukan survey ulang apabila dirasakan ada data yang kurang atau meragukan dalam laporan surveyor.
- 3) Memberikan persetujuan kelayakan kredit untuk customer dalam batas wewenangnya.
- 4) Mencapai target booking dengan batas toleransi yang telah ditetapkan oleh perusahaan.
- 5) Melakukan analisa terhadap booking aktual yang telah dihasilkan dan melakukan prediksi booking yang akan dicapai pada periode mendatang.

Wewenang *Credit Analyst* adalah :

- 1) Meminta dilakukan survey ulang jika data yang ada meragukan.
- 2) Memberikan persetujuan kredit sesuai batas wewenangnya.

k. Surveyor

Fungsi *surveyor* adalah melakukan survey melalui kunjungan ke alamat–alamat *customer* untuk mengumpulkan dan mengklarifikasi data yang akan digunakan untuk analisa kredit.

Tugas pokok *surveyor* adalah:

- 1) Melakukan survey atas alamat domisili dan memastikan alamat korespondensi serta kebenaran data-data yang diberikan oleh calon konsumen.

- 2) Meminta kelengkapan data calon konsumen baik pengisian formulir aplikasi, tanda tangan, peta domisili, ataupun data-data lainnya.
- 3) Mengumpulkan informasi karakter, kapasitas, kolateral, tujuan pemakaian dan kondisi dari calon konsumen serta hasil survey secara tertulis didalam form analisa kelayakan kredit 1 dan 2 dan lampiran data pekerjaan dan penghasilan untuk analisa wiraswasta.
- 4) Membuat rencana kerja kunjungan dan rencana pencapaian target untuk setiap harinya serta membuat laporan hasil kunjungan dan pencapaian target kepada atasannya.
- 5) Menampung dan menerima keluhan dari konsumen, melaporkan dan mengatasi dengan melaksanakan perbaikan.

I. Data Entry

Melakukan peng-input-an data calon debitur yang ditolak maupun disetujui untuk semua produk dengan benar sesuai dengan data yang ada dan sesuai dengan prosedur yang berlaku.

m. Finance Administrasi (FA)

Bagian ini mempunyai tugas-tugas sebagai berikut :

Bertanggung jawab mengenai proses-proses administrasi menyangkut dana petty cash, dan keluar masuknya uang yang ada di cabangnya.

n. BPKB Custodian

Fungsi BPKB *custodian* adalah :

- 1) Menangani segala sesuatu yang berhubungan dengan administrasi dokumen yang berkaitan dengan operasional perusahaan.
- 2) Menangani segala sesuatu yang berhubungan penerimaan, pendataan dan penyimpanan BPKB.

o. Inventory Control (IC)

Menangani segala hal yang berkaitan dengan penanganan dan administrasi barang tarikan.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Audit Internal PT. Finansia Multifinance

Mengacu kepada definisi yang dibuat oleh The IIA tentang audit intern, kegiatan audit yang dilaksanakan oleh Audit Intern harus dapat memberikan nilai tambah bagi organisasi. Nilai tambah tersebut dapat dicapai dengan memberikan jaminan independensi dan obyektivitas kegiatan audit yang dilakukan serta aktivitas konsultasi yang diberikan untuk mendukung tercapainya tujuan.

Pada PT. Finansia Multifinance , fungsi audit internal dilakukan oleh Audit Internal Division. Adapun tugas dari Audit Internal Division adalah:

- a. Membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan fungsi pengawasan;
- b. Membantu Direksi dalam memastikan kecukupan dan keandalan sistem pengendalian intern yang dibangun; dan
- c. Menilai keefektivitasan pengelolaan risiko, tata kelola perusahaan maupun fungsi kepatuhan.

Ruang lingkup pekerjaan audit internal pada PT. Finansia Multifinance mencakup seluruh aspek dan unsur kegiatan dari perusahaan. Dalam menjalankan tugasnya audit internal berkewenang untuk melakukan akses terhadap setiap sumber informasi yang dibutuhkan. Audit internal bebas dari intervensi dari pihak manapun, dan berhak menyampaikan hasil audit kepada setiap pihak yang berkepentingan, guna memastikan temuan hasil audit ditanggapi dan ditindaklanjuti secara setimpal.

Ditegaskan oleh, informan Bapak Nicolas selaku auditor pada PT. Finansia Multifinance, menyatakan bahwa:

Salah satu tujuan dari audit internal yaitu untuk membantu perusahaan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Audit internal bertujuan untuk meminimalisir adanya fraud dalam perusahaan. Auditor juga hadir untuk memberikan edukasi kepada karyawan agar dapat bekerja sesuai dengan SOP yang ada.

Salah satu hal yang memegang peranan penting dalam meningkatkan kinerja dari sebuah perusahaan adalah adanya peranan efektif dan efisien dari Satuan Pengendalian Internal atau yang sering disebut dengan Internal Audit. Pemahaman yang mendalam akan sebuah proses, teknik serta langkah-langkah dalam melakukan proses audit akan memberi dampak yang positif bagi perusahaan terutama dalam meminimalkan suatu risiko yang akan dihadapi oleh perusahaan.

Auditor internal diharapkan mampu melaksanakan audit secara efektif dan efisien. Sumber daya yang terbatas yang digunakan seharusnya mampu dikelola sedemikian rupa sehingga tujuan audit yang telah ditetapkan. Hal ini berarti internal auditor harus mendahulukan pengujian dan observasi pada aktivitas yang dinilai berisiko tinggi, tidak 'terjebak' pada rutinitas dan kegiatan yang kurang berisiko. Juga, internal auditor harus mampu mengidentifikasi risiko-risiko yang dihadapi perusahaan telah cukup diantisipasi dan dimitigasi oleh perusahaan. Dengan melakukan audit berbasis risiko, diharapkan para internal auditor mampu mengatasi kelemahan-kelemahan yang dihadapi terkait dengan perencanaan tahunan audit dan melaksanakan pengujian-pengujian audit secara lebih efektif dan efisien.

Adapun tanggungjawab dan kewenangan auditor internal pada PT.

Finansia Multifinance adalah sebagai berikut :

1. Menyusun rencana kerja, strategi pelaksanaannya dan metode evaluasinya, baik kualitatif maupun kuantitatif terhadap audit-audit administrasi dan teknologi, pembiayaan dan monitoring. Hasil audit

sebagai program kerja tahunan untuk menjadi acuan dan pedoman unit pengawas dalam melaksanakan tugas.

2. Merencanakan, mengkoordinir dan memonitor pelaksanaan audit overall tahunan terhadap seluruh cabang untuk menilai kualitas kinerja cabang diperiksa dengan baik sesuai dengan kebijakan dan peraturan intern maupun ekstern.
3. Mengkoordinir pelaksanaan audit khusus untuk pembuktian kondisi dan keadaan unit yang diperiksa.
4. Memeriksa dan menilai kualitas portofolio pembiayaan dan proses pembiayaan guna memastikan mutu dan proses pembiayaan dan memberikan rekomendasi sebagai upaya menekan risiko pembiayaan.
5. Melakukan monitoring secara periodik terhadap “Non Performing Loan” dan action plan pembiayaan dan penyelesaiannya serta kinerja perusahaan sehingga tingkat kesehatan pembiayaan sesuai dengan yang direncanakan dan sebagai masukan bagi manajemen.
6. Melakukan test secara periodik terhadap penerimaan margin dalam bentuk Test Account Profitability Ratio (APR) dan perbandingan antara penerimaan dan biaya untuk mencapai performance yang lebih baik.
7. Menyusun, merevisi dan mereview pedoman kebijakan manual audit yang dilakukan secara periodik untuk pedoman kerja unit.
8. Meningkatkan motivasi dan produktivitas personil pengawasan dengan memberikan pengarahannya pembinaan dan pengawasan guna mencapai performance yang lebih baik dalam hal kualitas dan kuantitas pemeriksaan serta suasana kerja yang menyenangkan.

Wewenang audit internal pada PT. Finansia Multifinance adalah sebagai berikut :

1. Merencanakan rencana kerja, strategi pelaksanaan dan metode evaluasi terhadap audit administrasi, pembiayaan dan monitoring hasil audit.
2. Menyusun dan menentukan anggota tim pemeriksa dan jadwal audit yang akan dilakukan.
3. Melakukan pemeriksaan langsung terhadap usaha maupun jaminan nasabah.
4. Melakukan audit khusus sebagai tindak lanjut hasil audit umum maupun sebagai langkah awal audit.
5. Menyetujui laporan hasil pemeriksaan audit yang dilakukan oleh auditor dan laporan hasil pemeriksaan persemester.
6. Menilai dan mengevaluasi Performance Appraisal (P/A) staf.
7. Menyetujui laporan hasil audit yang dilakukan oleh para auditor.

B. Kebijakan Manajemen Risiko PT. Finansia Multifinance

Sehubungan dengan tujuan yang ingin dicapai *good corporate governance* pada PT. Finansia Multifinance, perusahaan memiliki kebijakan manajemen risiko untuk mengelola jenis-jenis risiko, seperti:

1. Pengelolaan Risiko Pembiayaan

Sebagai perusahaan yang bergerak dibidang jasa keuangan non-bank, sebagian besar dari aset produktif yang dimiliki oleh perusahaan adalah berupa pembiayaan yang diberikan kepada calon nasabah. Risiko pembiayaan dikaitkan dengan kemampuan nasabah untuk memenuhi kewajibannya sesuai akad atau perjanjian yang telah disepakati oleh

pihak perusahaan dan calon nasabah. Dalam risiko pembiayaan dibedakan menjadi dua jenis, yaitu : risiko kredit dan risiko gagal bayar.

Menurut informan Bapak Muh. Rizal selaku bagian CA (*Credit Analys*), menyatakan bahwa:

Perbedaan antara dua jenis risiko pembiayaan tersebut adalah: Risiko kredit dapat terjadi pada aktivitas: pembiayaan, Treasuri dan investasi pembiayaan dan perdagangan. Apabila terjadi risiko kredit, barang tidak dapat dijual kembali sehingga limitnya sedikit. Sedangkan risiko gagal bayar, yang mana risiko yang timbul akibat kegagalan (default) dari pihak lain (nasabah) dalam memenuhi kewajibannya. Ketika nasabah menghadapi masalah seperti kecurian, kebakaran, dan bencana alam dilakukan kebijakan asuransi, nasabah dikenakan penggantian barang.

Semakin besar porsi pembiayaan yang bermasalah karena adanya keraguan atas kemampuan nasabah dalam membayar kembali kewajibannya, semakin besar pula kebutuhan biaya peyisihan penghapusan pembiayaan dan berpengaruh pada keuntungan PT. Finansia Multifinance. Karena itu apabila aktivitas pemberian pembiayaan tidak dikelola secara hati-hati dapat menimbulkan pembiayaan bermasalah yang dapat menurunkan tingkat kesehatan dan pendapatan perusahaan. Pada PT. Finansia Multifinance menerapkan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk meminimalkan risiko pembiayaan adalah sebagai berikut :

- a. Menetapkan kebijakan pembiayaan secara tepat, efektif dan *up to date*;
- b. Menetapkan prinsip kehati-hatian dalam proses pembiayaan;
- c. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia khususnya mereka yang menangani pembiayaan;
- d. Membentuk dan mengaktifkan "Risk Management Unit".

Untuk meminimalisir adanya risiko pembiayaan perusahaan memiliki kebijakan yang telah ditetapkan. Ini dipertegas oleh informan Bapak Muh.

Rizal menyatakan bahwa:

Kebijakan perusahaan dalam meminimalisir risiko pembiayaan, yaitu: target pengambilan angsuran yang dibatasi dengan melihat dari penghasilan 33% dari gaji pokok bagi karyawan PNS dan 20% bagi wiraswasta.

Untuk pengelolaan risiko pembiayaan, PT. Finansia Multifinance telah memiliki kebijakan dan prosedur yang cukup baik dalam meminimalkan risiko pembiayaan.

2. Pengelolaan Risiko Operasional

Risiko operasional terjadi sebagai akibat dari sistem operasional dan prosedur maupun pengawasan yang tidak memenuhi kebutuhan perkembangan perusahaan pembiayaan. Lemahnya sistem operasional dapat menyebabkan meningkatnya biaya operasional dan pada akhirnya mengurangi laba usaha. Selain itu, secara umum kelemahan ini mengakibatkan kelancaran operasional dan mutu pelayanan menjadi terganggu dan menurunkan kinerja dan daya saing perusahaan.

Untuk pengelolaan risiko operasional, PT. Finansia Multifinance telah memiliki kebijakan dan prosedur yang cukup untuk mengidentifikasi sumber-sumber risiko dan sistem informasi yang dimiliki saat ini dan telah mampu memantau kondisi risiko operasional setiap saat diperlukan.

C. Penerapan Audit Berbasis Risiko pada Pembiayaan PT. Finansia Multifinance

PT. Finansia Multifinance sebagai perusahaan yang bergerak dibidang jasa keuangan non-bank telah mengalokasikan dana yang dimiliki oleh perusahaan berupa pembiayaan yang diberikan kepada nasabah. Dalam kegiatan pembiayaan pihak perusahaan harus benar-benar teliti dalam memberikan

pembiayaan. Dalam hal ini audit pembiayaan memeriksa penyaluran dana yang diberikan kepada nasabah, untuk mengetahui apakah dana tersebut sudah sampai ketangan nasabah atau belum.

PT. Finansia Multifinance cabang Makassar, audit berbasis risiko salah satunya terdapat pada kegiatan pembiayaan untuk mencegah terjadinya risiko pembiayaan. Risiko pembiayaan juga dikaitkan dengan kemampuan nasabah untuk memenuhi kewajibannya sesuai akad atau perjanjian yang telah ditetapkan antara perusahaan dan calon nasabah. Penerapan audit berbasis risiko pada pembiayaan PT. Finansia Multifinance meliputi :

- a. Penilaian kesesuaian sistem pengendalian intern dengan jenis dan tingkat risiko yang melekat pada kegiatan pembiayaan;
- b. Penilaian struktur organisasi yang menggambarkan secara jelas kegiatan perusahaan khususnya pada kegiatan pembiayaan;
- c. Penilaian dokumentasi secara lengkap dan memadai terhadap prosedur operasional cakupan dan temuan audit secara tanggap berdasarkan hasil audit.

Pendekatan audit berbasis risiko bukan berarti menggantikan pendekatan audit konvensional yang selama ini dilakukan oleh audit internal melainkan suatu metodologi audit yang dapat dijalankan melalui pendekatan dan pemahaman atas risiko yang harus diantisipasi, dihadapi atau dialihkan oleh manajemen guna mencapai tujuan. Audit konvensional masih tetap di berlakukan di PT. Finansia Multifinance. Tujuan pemeriksaan intern adalah untuk membantu semua anggota manajemen dalam melaksanakan tugasnya secara efektif, dengan menyediakan informasi yang diperlukan mengenai analisis penilaian, nasihat maupun kritik yang tepat mengenai semua kegiatan

yang telah diperiksa. Sedangkan tujuan *risk based* auditing adalah dalam rangka yang pertama, mengurangi risiko dari hasil laporan yang dilakukan oleh audit dan diungkapkan dalam transaksi produk serta aktivitas perusahaan yang berisiko tinggi. Area yang berisiko tinggi tersebut dapat dilihat apa yang menjadi penyebabnya. Sebab risiko tinggi bisa terdapat pada proses, orang, sistem atau sebab dari luar.

Yang kedua mengantisipasi risiko potensial yang dapat merugikan operasi perusahaan, audit berbasis risiko juga mengungkapkan area mana yang berpotensi mempunyai risiko tinggi, yang mungkin belum disadari oleh audit yang bersangkutan.

Kemudian yang ketiga adalah melindungi perusahaan, suatu kejadian yang menimbulkan kerugian bagi perusahaan dapat terjadi secara mendadak dan perusahaan tidak siap menghadapinya. Akibat yang ditimbulkan mempunyai pengaruh yang besar pada perusahaan. Sebaliknya apabila kemungkinan terjadinya suatu kejadian yang merugikan perusahaan telah diperhitungkan sebelum terjadi, maka dapat diperkirakan dan pengaruh negatifnya juga dapat diminimalisasi. Penerapan *risk based* auditing lebih memungkinkan perusahaan bersiap menghadapi risiko sekaligus denganantisipasi melindungi diri dari kemungkinan kerugian yang akan dialami.

Pernyataan tersebut dipertegas oleh informan Bapak Nico selaku auditor pada PT. Finansia Multifinance, menyatakan bahwa :

Esensi dari penerapan manajemen risiko adalah kecukupan prosedur dan metodologi pengelolaan risiko sehingga kegiatan usaha pada perusahaan kami yang merupakan perusahaan jasa keuangan non-bank tetap dapat terkendali pada batas /limit yang dapat diterima serta menguntungkan bagi perusahaan.

Oleh karena itu, auditor harus waspada jika menghadapi situasi audit yang mengandung risiko besar. Seperti, pertama pengendalian intern yang

lemah, menentukan jumlah dan kualitas bukti yang harus dikumpulkan oleh auditor. Dalam situasi pengendalian intern yang lemah auditor harus waspada dan mengumpulkan bentuk bukti audit rinci yang lain yang dapat mengganti bukti-bukti yang dihasilkan oleh pengendalian intern yang lemah tersebut.

Yang kedua, kondisi keuangan yang tidak sehat dimana suatu perusahaan yang mengalami kerugian atau dalam posisi yang sulit untuk melunasi hutangnya akan mempunyai kecenderungan untuk menunda penghapusan piutangnya yang sudah sulit untuk ditagih atau persediaan barangnya yang sudah tidak laku dijual. Hal ini tidak mungkin terjadi dalam perusahaan yang keadaan keuangan baik.

Yang ketiga usaha yang bersifat spekulatif, dimana auditor yang melaksanakan auditing terhadap kegiatannya dalam usaha yang sifatnya spekulatif, akan menghadapi risiko yang lebih besar bila dibandingkan dengan auditor yang melakukan audit terhadap perusahaan yang kegiatan usahanya relatif stabil dalam jangka panjang. Selanjutnya transaksi perusahaan yang kompleks, dimana klien yang kegiatannya menghasilkan transaksi yang sangat rumit merupakan klien yang mengandung risiko besar bagi auditor.

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan, penerapan audit berbasis risiko pada pembiayaan PT. Finansia Multifinance telah melakukan penerapan audit berbasis risiko pada setiap risiko pembiayaan, penelitian ini dapat dilihat dari data kualitas pembiayaan PT. Finansia Multifinance, untuk meningkatkan tingkat kualitas pada pembiayaan sangatlah diperlukan penerapan audit, khususnya penerapan audit berbasis risiko, apabila penerapan audit berbasis risiko pada pembiayaan tidak diterapkan semaksimal mungkin maka akan mampu mempengaruhi tingkat kolektibilitas pada pembiayaan sehingga

memicu terjadinya risiko pembiayaan. Selain dapat meningkatkan kolektibilitas pada pembiayaan, penerapan audit berbagi risiko juga mampu meningkatkan kondisi atau fluktuasi keuangan pada PT. Finansia Multifinance yang semakin meningkat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Devina Natalia (2012) yang menyatakan bahwa audit internal adalah suatu aktivitas independen yang tidak boleh berpihak kepada siapapun dan yang bertujuan untuk mengevaluasi dan memperbaiki efektivitas proses manajemen risiko, kontrol, dan tata kelola di dalam perusahaan.

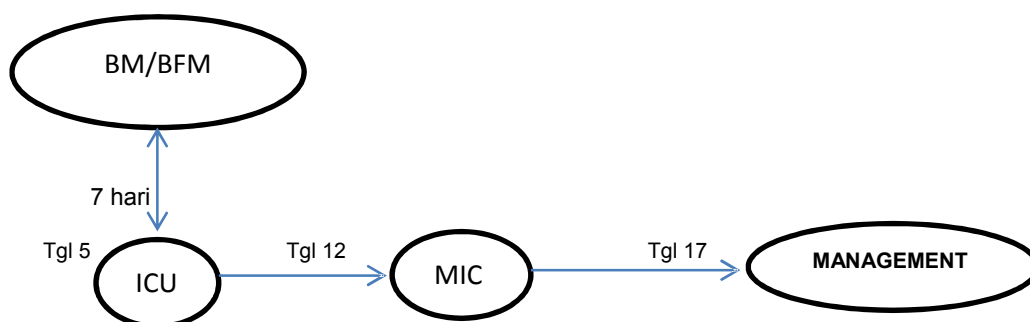
Juga konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Hana Lidyana, Widodo dan Donny Dharmawan (2016) yang menyatakan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Penerapan audit internal dan manajemen risiko pembiayaan kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengelolaan kredit pada perusahaan PT. Home Credit Indonesia

Dan dari penerapan audit berbasis risiko pada pembiayaan bukan hanya berpengaruh pada segi aspek fluktuasi keuangannya saja namun juga mempengaruhi kondisi kesehatan keuangan pada PT. Finansia Multifinance, maka dari itu adanya penerapan audit berbasis risiko pada PT. Finansia Multifinance sangatlah diperlukan dalam segi aspek apa saja khususnya pada pembiayaan. Apabila terjadi risiko dan nasabah bermasalah juga tidak terkontrol secara terus-menerus maka akan memicu timbulnya suatu permasalahan sehingga mampu mengakibatkan kebangkrutan.

Adapun kendala dari penerapan audit berbasis risiko pada PT. Finansia Multifinance meliputi karyawan dan nasabah/konsumen. Dari karyawan itu sendiri melakukan kecurangan, penipuan, dan menyembunyikan fakta agar

penipuan tidak terlacak, sedangkan dari nasabah pembiayaan macet dan pembiayaan yang tidak sesuai dengan akad.

Berdasarkan Ketentuan Kerja dan Pelaporan *Internal Control Unit* (ICU) bahwa pelaporan *Internal Control Unit* (ICU) harus menyelesaikan semua laporan bulanan pada setiap tanggal 5 bulan berikutnya dan menyerahkan kepada pihak manajemen kantor cabang (dalam hal ini BM dan BFM) untuk dimintai tanggapan. BM dan BFM wajib mengisi dan mengembalikan laporan ICU kepada ICU staff selambat-lambatnya pada tanggal 12 untuk kemudian diteruskan kepada MIC Dept. Yang akan melakukan review dan membuat kesimpulan untuk diserahkan kepada manajemen kantor pusat setiap tanggal 17. Berikut alur pelaporan *Internal Control Unit* (ICU) :



Gambar 5.1

Alur Pelaporan *Internal Control Unit* (ICU)

Terdapat dua buah laporan yang harus dibuat dan diselesaikan oleh staff ICU pada setiap tanggal 5, laporan tersebut adalah:

a. *On The Spot Audit Report*

Merupakan laporan yang berisi kunjungan staff ICU kepada konsumen yang mengungkapkan verifikasi dari data dan analisa yang telah dibuat oleh CMO (untuk *account acquisition*) dan data verifikasi dari keadaan konsumen *overdue* dan laporan yang dibuat oleh *collector* (untuk

collection). Laporan ini wajib diberi tanggapan oleh BM setelah melakukan konfirmasi dengan *marketing head* dan CMO serta dengan *collection head* dan *collector*.

b. Compliance Report

Merupakan laporan yang berisi hasil pemeriksaan uji kepatuhan (compliance test) terhadap SOP account maintenance dan hasil stock opname dari area administrasi yaitu manajemen kas, BPKB, Inventory dan kwitansi.

D. Dampak Penerapan Audit Berbasis Risiko pada Pembiayaan PT. Finansia Multifinance

Dengan adanya perkembangan yang pesat pada situasi lingkungan eksternal dan internal jasa keuangan non-bank yang diikuti dengan semakin kompleksnya risiko kegiatan usaha sehingga meningkatkan kebutuhan praktek tata kelola perusahaan yang sehat dan penerapan manajemen risiko yang meliputi: pengawasan aktif pengurus perusahaan, kebijakan, prosedur dan penetapan limit rasio, proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, sistem informasi, pengendalian risiko dan sistem pengendalian intern. Penerapan manajemen risiko tersebut akan memberikan manfaat, baik kepada perusahaan maupun otoritas pengawasan jasa keuangan. Bagi perusahaan, penerapan manajemen risiko diharapkan dapat:

- a. Meningkatkan *shareholder value*.
- b. Memberikan gambaran kepada pengelola perusahaan mengenai kemungkinan kerugian perusahaan dimasa datang.
- c. Meningkatkan metode dan proses pengambilan keputusan yang sistematis yang didasarkan atas ketersediaan informasi.

- d. Digunakan sebagai dasar pengukuran yang lebih akurat mengenai kinerja karyawan.
- e. Digunakan untuk menilai risiko yang melekat pada instrumen atau kegiatan usaha perusahaan yang relatif kompleks serta menciptakan infrastruktur manajemen risiko yang kokoh dalam rangka meningkatkan daya saing perusahaan.

Adapun dampak penerapan audit berbasis risiko pembiayaan pada PT.

Finansia Multifinance antara lain:

- a. Mampu meningkatkan kualitas pembiayaan;
 - b. Mampu meningkatkan kolektibilitas pada pembiayaan;
 - c. Mampu menekan terjadinya risiko yang diakibatkan oleh debitur yang tidak mampu mengembalikan pembiayaannya, karena gagalnya usaha tersebut atau karena tidak lengkapnya data nasabah;
 - d. Menjaga kesehatan keuangan perusahaan; dan
 - e. Mampu meningkatkan perkembangan PT. Finansia Multifinance sehingga dapat bersaing dengan perusahaan pembiayaan lainnya.
 - f. Tercapainya tujuan yang meliputi keandalan dalam laporan keuangan, efektifitas dan efisiensi operasi pada pembiayaan;
 - g. Tercapainya ketaatan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.
- Selain itu dampak dari penerapan audit berbasis risiko pada pembiayaan juga berdampak pada kolektibilitas, karena semakin rendah tingkat pembiayaan yang kurang lancar maka menunjukkan kolektibilitas pembiayaan semakin baik.

Dipertegas oleh informan Bapak Nico selaku auditor PT. Finansia Multifinance, menyatakan bahwa:

Selain itu, apabila penerapan audit berbasis risiko yang tidak efisien maka akan berdampak pada kerugian keuangan langsung, kerugian akibat risiko pada PT. Finansia Multifinance juga dapat berdampak pada pemangku kepentingan stakeholder perusahaan, yaitu pemegang saham, karyawan, dan nasabah. Kegagalan dalam pengelolaan risiko khususnya pada nasabah bermasalah akan berdampak pada kelangsungan usaha perusahaan, karena mempengaruhi fluktuasi keuangan.

Pelaksanaan audit berbasis risiko sangat bermanfaat dalam pembiayaan.

Hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan audit pada pembiayaan yang memadai dalam menekan risiko pembiayaan yang terjadi, ditandai dengan adanya program kerja pemeriksaan pada pembiayaan yang dilakukan oleh pihak Satuan Kerja Audit Intern (SKAI).

E. Kelebihan dan Kelemahan Audit Berbasis Risiko pada Pembiayaan PT. Finansia Multifinance

Penerapan konsep audit berbasis risiko memberikan beberapa kelebihan dan juga kelemahan pada PT. Finansia Multifinance Makassar jika dibandingkan dengan konsep pendekatan audit intern konvensional. Berikut penjabaran mengenai kelebihan dari audit berbasis risiko yaitu :

1. Konsep audit berbasis risiko merupakan konsep yang lebih sederhana berbeda dengan konsep konvensional yang memandang perusahaan menjadi bagian-bagian kecil struktur, dimana masing-masing struktur tersebut memiliki pengendalian intern yang berbeda-beda. Konsep audit berbasis risiko memandang perusahaan sebagai salah satu kesatuan mencakup keseluruhan organisasi beserta semua proses yang ada dalam organisasi tersebut. Bagi perusahaan pembiayaan, kesederhanaan tersebut akan memudahkan PT. Finansia Multifinance Makassar dalam menjamin tercapainya tujuan perusahaan.
2. Meningkatkan saling pemahaman antara pihak pada PT. Finansia Multifinance Makassar (Komisaris, Direksi, Manajemen, dsb) dengan

pihak audit intern perusahaan. Sebab kedua belah pihak sudah menggunakan sudut pandang risiko dalam berkomunikasi. Persamaan sudut pandang ini sangat bermanfaat ketika kedua belah pihak bermaksud untuk melakukan pembahasan permasalahan yang ada.

3. Auditor akan memiliki pengetahuan yang lebih luas dalam melaksanakan kegiatan audit. Sebab auditor akan lebih dituntut untuk memahami risiko dari tiap-tiap kegiatan serta memahami juga cara untuk mengelolanya.

Selain dengan kelebihan, penerapan audit berbasis risiko juga mempunyai beberapa kelemahan, yaitu :

1. Persiapan audit akan menjadi lebih kompleks. Hal ini dikarenakan perlunya dilakukan pengukuran risiko terlebih dahulu untuk menentukan waktu pelaksanaan audit dan alokasi sumber daya yang diperlukan. Berbeda dengan penggunaan konsep audit intern konvensional yang dapat melakukan kunjungan mendadak ketika melakukan audit.
2. Penggunaan konsep yang menggunakan basis baru tentunya diperlukan pengetahuan yang baru pula. Oleh karena itu diperlukan pelatihan-pelatihan bagi staff audit intern agar merubah pandangan audit intern yang ada selama ini.
3. Anggaran mengenai sumber daya audit akan lebih sulit untuk ditetapkan. Hal ini kaena penyusunan anggaran secara terpaksa harus mengikuti perhitungan tingkat risiko dari auditable unit yang akan diperiksa.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan audit internal berbasis risiko atas risiko pembiayaan pada PT. Finansia Multifinance telah melakukan penerapan audit berbasis risiko pada setiap risiko pembiayaan, penelitian ini dapat dilihat dari kualitas laporan keuangan PT. Finansia Multifinance, untuk meningkatkan tingkat kualitas pada pembiayaan sangatlah diperlukan penerapan audit, khususnya penerapan audit berbasis risiko, apabila penerapan audit berbasis risiko pada pembiayaan tidak diterapkan semaksimal mungkin maka akan mampu mempengaruhi tingkat kolektibilitas pada pembiayaan sehingga memicu terjadinya risiko pembiayaan. Selain dapat meningkatkan kolektibilitas pada pembiayaan, penerapan audit berbasis risiko juga mampu meningkatkan kondisi atau fluktuasi keuangan pada PT. Finansia Multifinance yang semakin meningkat.
2. Dampak yang terjadi dari adanya audit internal berbasis risiko adalah mampu meningkatkan kualitas pembiayaan pada PT. Finansia Multifinance, mampu meningkatkan kolektibilitas pada pembiayaan, mampu menekan terjadinya risiko yang diakibatkan oleh debitur yang tidak mampu mengembalikan pembiayaannya, karena gagalnya usaha tersebut atau karena tidak lengkapnya data nasabah, menjaga kesehatan keuangan perusahaan, dan mampu meningkatkan

perkembangan PT. Finansia Multifinance sehingga dapat bersaing dengan perusahaan pembiayaan lainnya, tercapainya tujuan yang meliputi keandalan dalam laporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi pada pembiayaan, dan tercapainya ketaatan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. Selain itu dampak dari penerapan audit berbasis risiko pada pembiayaan juga berdampak pada kolektibilitas, karena semakin rendah tingkat pembiayaan yang kurang lancar maka menunjukkan kolektibilitas pembiayaan semakin baik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, penulis ingin memberikan saran kepada pihak perusahaan maupun pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai masalah ini, sebagai berikut :

1. Perlunya pembinaan terhadap objek yang diaudit khususnya bagian yang berkaitan dengan pengelolaan kredit tentang pentingnya pemeriksaan yang berkelanjutan dalam pengelolaan kredit untuk meminimalisir tindakan negatif dari mulai pelanggaran internal maupun eksternal hingga pemantauan terhadap proses kredit dan penagihan yang berjalan saat ini.
2. Meningkatkan penerapan manajemen risiko baik itu dari sistem yang diterapkan maupun tenaga SDM (Sumber Daya Manusia) yang menjalankan khususnya dalam kegiatan pengelolaan kredit. Sistem yang digunakan harus *up to date* sehingga mampu mengatasi masalah-masalah baru yang masih belum bisa diatasi dengan menggunakan sistem yang selama ini digunakan. Selain itu keahlian dari tenaga SDM khususnya dalam menganalisa permohonan kredit juga perlu

ditingkatkan agar menghasilkan kredit yang sehat sehingga dapat menghasilkan profit bagi perusahaan pembiayaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anak Rantau. (11 Juli 2012). Manajemen Risiko Pembiayaan. Diakses 19 Maret 2018, dari <http://www.anakrantaubanten.blogspot.co.id/2012/07/manajemen-risiko-pembiayaan.html>
- Alfiya, Evi dan Mohammad Heykal, Analisa Pengendalian Internal Terhadap Pembiayaan Mudharabah Studi Kasus Pembiayaan Mudharabah Bank Syariah Mandiri Cabang Kebon Jeruk”, Vol. 5 No. 1, 2014: 194-209.
- Andayani , Wuryan, Audit Internal, Edisi 1, Yogyakarta, 2013.
- Arief, Rachmat, Peran Audit Internal Atas Kualitas Pemeriksaan Laporan Keuangan Yang Dilakukan Oleh Audit Eksternal Pada Sebuah Perusahaan, “Jurnal”, Vol. 7, No. 1, 2016.
- Bennet, G.Bradley dan Richard C. Hatfield. 2013. *The Effect of The Social Mismatch between Staff Auditor Client Management on the Collection of Audit Evidence. The Accounting Review*. Vol. 88 No. 1 Hal. 31-50
- Dharmawan, Donny dkk, Peranan audit internal dan Manajemen Risiko Terhadap Efektivitas Pengelolaan Kredit Pada PT. Home Credit Indonesia, “Jurnal”, Vol 3 No. 3, ISSN: 2338-4794, 2016.
- Febrina, Yana, Penerapan Audit Berbasis Risiko Di Bank Muamalat, “Skripsi”, 2011.
- Febriandi, Irfan, Analisis Kualitatif Penerapan Audit Berbasis Risiko Dalam Pembuatan Perencanaan Audit Pada Perwakilan BPKP Provinsi Lampung, “Skripsi”, 2017
- Hakim, Dedi Budiman dkk, Kajian Sisten Pengendalian Risiko Kredit Dalam Pelaksanaan Audit Berbasis Risiko (Kasus Pada Kantor Cabang Bank), “Jurnal”, Vol. 9 No. 1, 2012.
- Hermi Marijanto. (Kamis, 28 Juni 2007). *Risk Management* di Perusahaan Pembiayaan/*Multifinance*. Diakses 19 Maret 2018, dari <http://hermy.blogspot.co.id/2007/06/risk-management-di-perusahaan.html>
- Idemotivasibisnis. (September 2016). Pengertian Risiko dan Manajemen Risiko. Diakses 19 Maret 2018, dari <http://idemotivasibisnis.blogspot.co.id/2016/09/pengertian-risiko-dan-manajemen-risiko.html>
- I Gusti Agung Rai, 2008. *Audit Kinerja pada Sektor Publik*. Jakarta Grafindo
- Isfaatun, Eliya, - . Hubungan Materialitas dan Risiko dalam Pengumpulan Bahan Bukti Audit pada Audit Pemeriksaan Laporan Keuangan. *ISSN-1411-3880*
- Isslahuzzaman, 2015. Ruang Lingkup Tugas Internal Auditor. *Jurnal Bisnis, Manajemen dan Ekonomi*, Vol. 7 NO.1

- Kasmir, Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, Rajawali Pers, 2011
- Kuncoro, Mudrajat. 2014. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Erlangga
- Muchlisin Riadi. (Kamis, 09 November 2017). Pengertian, Jenis, dan Sumber Risiko. Diakses 19 Maret 2018, dari <https://www.kajianpustaka.com/2017/11/pengertian-jenis-dan-sumber-risiko.html>
- Mulyadi, Auditing, Edisi Enam, Buku Satu, Salemba Empat, 2014.
- Natalia, Devina, Peran Sikap Profesionalisme Auditor Internal Dalam Mengungkap Temuan Audit, "Jurnal", Vol. 1, No. 2, 2012.
- Nisa, Hairun, Analisis Sistem Pengendalian Intern Persetujuan Kredit Dalam Memperkecil Risiko Piutang Tak Tertagih Pada PT. Nusa Surya Ciptadana Cabang Martapura, "Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis", Vol. 3, No. 1, ISSN: 2442-4560), 2014.
- Priantinah, Denies dkk, Persepsi Karyawan Tentang Peran Auditor Internal Sebagai Pengawa, Konsultan dan Katalisator Dalam Pencapaian Tujuan Perusahaan, "Jurnal Nominal", vol. 1 No. 1, 2012.
- Rivai, Veitzal . 2008. *Islamic Financial Management*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rivai, Veitzal dan Arviyan Arifin. 2010. *Islamic Banking*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sari, Maylia Pramono, Peran Audit Internal Dalam Upaya Mewujudkan Good Corporate (gcg) Pada Badan Layanan Umum (Blu) Di Indonesia, "Jurnal", 2010.
- Simarmata, Ambatua, Perusahaan Pembiayaan Konsumen (Consumer Finance) dan Prinsi Kehatia-hatiannya, "Skripsi" 2012
- Susanto, Daniel, Peranan Audit Internal Terhadap Kepatuhan Mnajaemen Perusahaan, "Skripsi", 2017.
- Rahardjo, Mudjia. 2010. Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif. <http://mudjiarahardjo.uin-malang.ac.id/materi-kuliah/270-triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif.html>. (03 Maret 2014 pukul 19.50 wita)
- Rizky, Andi, Prosedur Pemberian Pinjaman Dana Dengan Jaminan BPKB Motor Pada PT. Finansia Multi Kantor Cabang Pekanbaru, "Skripsi", 2013.
- Wuisan, Junita Stevani, Analisis Efektifitas Pengendalian Intern Piutang Lease Pada PT. Finansia Multi Finance Tomohon, "Jurnal", Vol. 1. No. 4, ISSN: 1608-1616.
- Sawyer, Lawrence B, dkk, Audit Internal, Edisi Lima, Buku Satu, Salemba Empat, 2015.

Sutopo, H.B. 1996: *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Jurusan Seni Rupa Fakultas Sastra UNS.

Uswatun. (Oktober 2014). Defenisi Risiko Pembiayaan. Diakses 19 Maret 2018, dari
<http://uususwatunh.blogspot.co.id/2014/10/definisi-risiko-pembiayaan.html>

Zistra, Adinna Sadrina. 2014. *Penerapan Nilai Keadilan Dalam Sistem Bagi Hasil pada Koperasi Syari'ah BMT Al-Azhar Maros*. Universitas Hasanuddin Makassar. 2014.

LAMPIRAN

Lampiran I

DAFTAR PERTANYAAN

Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian adalah metode *in depth interview* atau wawancara mendalam. Penggunaan metode ini, dipilih karena sesuai dengan kebutuhan peneliti di lapangan, untuk menggali secara spesifik dan detail segala informasi yang diperoleh dari informan. Namun, untuk mengetahui gambaran secara umum mengenai pertanyaan utama terkait isu penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagian I: Pertanyaan yang ditujukan untuk pihak Manajemen

1. Pertanyaan pendahuluan seputar Identitas Informan, yakni; nama, pangkat/jabatan, status karyawan, usia, dan lama bekerja.
2. Pertanyaan terkait isu penelitian, yakni;
 - a. Bagaimanakah sistem informasi dan prosedur kredit yang harus ditetapkan PT. Finance Multifinance kepada calon nasabah/*customer*?
 - b. Sistem apakah yang diterapkan oleh perusahaan dalam menentukan kelayakan kredit kepada calon nasabah/*customer*?
 - c. Bagaimanakah konsep pembiayaan yang diterapkan pada PT. Finance Multifinance ?
 - d. Menurut pemahaman peneliti, risiko pembiayaan ada beberapa jenis dua diantaranya yang peneliti bahas adalah risiko kredit dan risiko gagal bayar. Menurut anda apakah perbedaan yang mendasar antara kedua risiko pembiayaan tersebut ?
 - e. Dalam rangka meningkatkan efektivitas proses pengukuran risiko pembiayaan, apakah perusahaan memiliki sistem informasi

manajemen yang menyediakan laporan dan data secara akurat dan tepat waktu untuk mendukung pengambilan keputusan oleh pihak manajemen ?

- f. Bagaimanakah perusahaan menghindari adanya risiko pembiayaan dari calon nasabah/*customer* ?
- g. Apakah kebijakan yang diterapkan perusahaan dalam meminimalisir risiko pembiayaan ?
- h. Apakah jangka waktu kredit/ jatuh temponya piutang merupakan suatu tolak ukur yang harus dipertimbangkan dalam risiko pembiayaan ?
- i. Ketika terjadinya risiko pembiayaan, apakah tindakan yang dilakukan oleh pihak perusahaan ?

Bagian II: Pertanyaan yang ditujukan untuk pihak Audit Internal /SPI

- 1. Pertanyaan pendahuluan seputar Identitas Informan, yakni; nama, pangkat/jabatan, status karyawan, usia, dan lama bekerja.
- 2. Pertanyaan terkait isu penelitian, yakni;
 - a. Apakah seorang auditor internal dalam mengaudit keuangan perusahaan sudah semestinya memiliki keahlian yang cukup dan pengalaman yang memadai serta pelatihan teknis yang cukup agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik ?
 - b. Apakah auditor harus memahami pengendalian intern perusahaan untuk membantu penyusunan laporan keuangan perusahaan?
 - c. Salah satu tujuan dari audit internal yaitu untuk membantu perusahaan mencapai tujuan yang telah ditetapkan, bagaimana pendapat anda sebagai seorang auditor ?

- d. Pendekatan audit berbasis risiko bukan berarti menggantikan pendekatan audit konvensional yang selama ini dilakukan oleh audit internal melainkan suatu metodologi audit yang dapat dijalankan melalui pendekatan dan pemahaman atas risiko yang harus diantisipasi, dihadapi atau dialihkan oleh manajemen guna mencapai tujuan. Apakah pada PT. Finance Multifinance sudah menerapkan audit internal berbasis risiko ataukah masih menggunakan audit konvensional ?
- e. Menurut anda apakah perbedaan yang mendasar antara audit konvensional dengan audit berbasis risiko?
- f. PT. Finance Multifinance yang merupakan perusahaan pembiayaan terbesar bukan hal yang baru ketika dihadapkan pada risiko pembiayaan yang datang dari nasabah/*customer*, bagaimana peran dari audit internal dalam meminimalisir adanya risiko pembiayaan dalam perusahaan ?
- g. Bagaimanakah penerapan audit internal berbasis risiko dalam menekan risiko pembiayaan?
- h. Apakah dampak yang ditimbulkan dari penerapan audit internal berbasis risiko terhadap risiko pembiayaan pada PT. Finance Multifinance ?
- i. Adakah kendala yang dihadapi dari penerapan audit internal berbasis risiko ?

Lampiran II



PT FINANSIA MULTI FINANCE

Alamat : Jl. Rappocini Raya No. 153 C Kel. Buakana Kec. Rappocini Makassar, Telp. (0411)-421355, Fax. (0411)-444414, Kode Pos: 90222

PT FINANSIA MULTI FINANCE LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)		
	2017	2016
PENDAPATAN		
Pembiayaan konsumen	1.055.627.987.939	801.478.469.327
Pendapatan lain-lain	159.300.103.235	130.438.066.042
Jumlah Pendapatan	1.214.928.091.174	931.916.535.369
BEBAN		
Beban kepegawaian	407.157.085.815	384.378.681.073
Beban keuangan	230.315.101.379	190.741.105.353
Beban umum dan administrasi	180.069.187.857	156.365.665.134
Cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang pembiayaan konsumen	224.995.395.055	122.524.551.077
Beban penyusutan aset tetap	24.320.077.368	26.180.532.867
Beban (penghasilan) lain-lain	2.205.909.402	(3.885.492.143)
Jumlah Beban	1.069.062.756.876	876.305.043.361
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	145.865.334.298	55.611.492.008
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN		
Kini	(21.766.551.500)	(18.104.123.250)
Tangguhan	(15.303.416.326)	3.702.952.153
Pajak Penghasilan - Bersih	(37.069.967.826)	(14.401.171.097)
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	108.795.366.472	41.210.320.911
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN		
POS YANG TIDAK AKAN DIREKLASIFIKASI KE LABA RUGI (kerugian) keuntungan aktuarial program manfaat pasti	(13.842.617.000)	5.348.159.000
Pajak penghasilan terkait pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	3.460.654.250	(1.337.039.750)
Jumlah Penghasilan Komprehensif Lain	(10.381.962.750)	4.011.119.250
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	98.413.403.722	45.221.440.161



PT FINANSIA MULTI FINANCE

Alamat : Jl. Rappocini Raya No. 153 C Kel. Buakana Kec. Rappocini Makassar, Telp. (0411)-421355, Fax. (0411)-444414, Kode Pos: 90222

PT FINANSIA MULTI FINANCE							
LAPORAN POSISI KEUANGAN							
31 DESEMBER 2017							
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)							
ASET	31 Des 2017	31 Des 2016	1 Jan 2016	LIABILITAS DAN EKUITAS	31 Des 2017	31 Des 2016	1 Jan 2016
Kas dan setara kas	369.749.906.711	208.083.406.276	206.339.134.937	LIABILITAS			
Pinjaman pembiayaan konsumen - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 28.473.536.379 (2016: Rp 19.140.927.550)	2.027.077.175.966	1.820.701.517.698	1.733.238.542.740	Pinjaman yang diterima	1.353.734.276.871	1.242.396.679.733	1.231.022.292.739
Pinjaman lain-lain	24.584.110.763	8.829.172.504	23.093.890.262	Utang lain-lain	46.449.372.329	48.120.872.350	17.859.997.372
Beban dibayar di muka dan uang muka	91.074.086.938	93.517.587.872	55.697.497.923	Beban yang masih harus dibayar	9.829.058.546	875.549.019	188.999.750
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 193.583.793.402 (2016: Rp 171.929.234.706)	57.730.511.495	50.437.811.748	52.159.276.252	Utang pajak	4.657.322.935	13.182.695.824	770.059.525
Aset tidak berwujud	7.950.000.000	-	-	Efek utang yang diterbitkan Medium term notes	395.006.598.593	236.386.748.394	235.692.160.674
Aset pajak tangguhan	312.983.974	12.155.746.050	9.789.833.647	Utang obligasi yang dapat dipertukarkan	170.704.800.000	169.293.600.000	173.817.000.000
Aset lain-lain	31.448.892.788	25.131.742.811	16.397.794.777	Liabilitas imbalan pasca-kerja	107.259.111.000	84.727.115.000	60.921.026.000
				Jumlah Liabilitas	2.087.640.540.274	1.794.983.260.320	1.720.271.536.060
				EKUITAS			
				Modal saham - nilai nominal Rp 1.000 per saham masing-masing untuk saham Seri A dan saham Seri B			
				Modal dasar - masing-masing 60.000.000 saham Seri A dan Seri B			
				Modal ditempatkan dan disetor penuh - 45.909.100 saham Seri A dan 55.090.900 saham Seri B	101.000.000.000	101.000.000.000	101.000.000.000
				Tambahan modal disetor	135.103.425.571	135.103.425.571	132.895.575.571
				Komponen ekuitas lain	(10.068.507.750)	313.455.000	(3.697.664.250)
				Saldo laba	296.252.210.540	187.456.844.068	146.246.523.157
				Jumlah Ekuitas	522.287.128.361	423.873.724.639	376.444.434.478
				JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	2.609.927.668.635	2.218.856.984.959	2.096.715.970.538
JUMLAH ASET	2.609.927.668.635	2.218.856.984.959	2.096.715.970.538				



PT FINANSIA MULTI FINANCE

Alamat : Jl. Rappocini Raya No. 153 C Kel. Buakana Kec. Rappocini Makassar, Telp. (0411)-421355, Fax. (0411)-444414, Kode Pos: 90222

PT FINANSIA MULTI FINANCE					
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS					
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017					
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)					
	Modal saham	Tambahan modal disetor	Saldo laba	Komponen ekuitas lain	Jumlah ekuitas
Saldo pada tanggal 1 Januari 2016	101.000.000.000	132.895.575.571	146.246.523.157	(3.697.664.250)	376.444.434.478
Aset pengampunan pajak	-	2.207.850.000	-	-	2.207.850.000
Laba tahun berjalan	-	-	41.210.320.911	-	41.210.320.911
Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	4.011.119.250	4.011.119.250
Saldo pada tanggal 31 Desember 2016	101.000.000.000	135.103.425.571	187.456.844.068	313.455.000	423.873.724.639
Laba tahun berjalan	-	-	108.795.366.472	-	108.795.366.472
Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	(10.381.962.750)	(10.381.962.750)
Saldo pada tanggal 31 Desember 2017	101.000.000.000	135.103.425.571	296.252.210.540	(10.068.507.750)	522.287.128.361

Lampiran III





RIWAYAT HIDUP



JULIANTI USMAN lahir di Ujung pandang, Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan pada tanggal 02 JULI 1992 dari Pasangan Ayahanda Usman dan Ibunda Ida . Penulis merupakan anak ke 1 dari 5 bersaudara. Pendidikan Formal Penulis dimulai pada jenjang Sekolah Dasar di SD Negeri Inpres 1 mariso dan lulus pada tahun 2005, kemudian melanjutkan Pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama 29 Makassar dan lulus pada tahun 2008, kemudian Pendidikan dilanjutkan kembali ke tingkat Sekolah Menengah Kejuruan di SMK Bajiminasa Makassar dan lulus pada tahun 2011, setelah lulus dari SMK Bajiminasa Makassar, Penulis melanjutkan Studi S1 pada tahun 2014 di Perguruan Tinggi Swasta ternama di Sulawesi Selatan yaitu Universitas Muhammadiyah Makassar (UNISMUH) dan mengambil konsentrasi Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis.